



**PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI
MENGENAI LINGKUNGAN KERJA AUDITOR TERHADAP
PILIHAN KARIRNYA SEBAGAI AUDITOR**
(Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Jember)

Skripsi

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai Sarjana Ekonomi

Oleh

Rara Savira Filaily Basuki

NIM 120810301103

**PROGRAM STUDI STRATA 1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2016

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucap puji syukur kehadiran ALLAH SWT, atas rahmat dan hidayahNya, maka dengan ketulusan dan kerendahan hati, saya persembahkan skripsi ini kepada:

Ibu dan Ayah yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat dari awal hingga akhir perjuangan saya untuk menyelesaikan skripsi ini, terima kasih banyak atas doa yang tak henti-hentinya kalian curahkan kepada anakmu ini.

Saudara-saudara dan keluarga besar yang selalu memberikan support, doa, dan dukungan moral kepada saya.

Serta sahabat-sahabat yang selalu setia dan tulus menemani, memberikan dukungan, mendengarkan keluh kesah, dan membangkitkan semangat kembali. Terimakasih.

MOTTO

“Karena sesungguhnya setelah kesulitan ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya Tuhan-mu lah hendaknya kamu berharap”

(QS. Al-Insyirah: 5-8)

”Allah does not burden any soul with more than they can bear”

(QS. Al-Baqarah: 286)

“Keep trying, keep walking, keep suffering! It’s okay, the light is coming”

(Anonymous)

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rara Savira Filaily Basuki

NIM : 120810301103

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian yang berjudul “PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI LINGKUNGAN KERJA AUDITOR TERHADAP PILIHAN KARIRNYA SEBAGAI AUDITOR (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Jember)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instituti mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap karya ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 19 Agustus 2016

Yang menyatakan,

Rara Savira Filaily Basuki

NIM 120810301103

SKRIPSI

**PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI
MENGENAI LINGKUNGAN KERJA AUDITOR TERHADAP
PILIHAN KARIRNYA SEBAGAI AUDITOR**

(Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Jember)

Oleh

RARA SAVIRA FILAILY BASUKI

NIM 120810301103

Pembimbing:

Dosen Pembimbing I : Septarina Prita DS S.E., M.SA., Ak.

Dosen Pembimbing II : Drs. Wasito M.Si., Ak.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul skripsi : PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI
MENGENAI LINGKUNGAN KERJA AUDITOR
TERHADAP PILIHAN KARIRNYA SEBAGAI
AUDITOR (Studi pada Mahasiswa Akuntansi
Universitas Jember)

Nama Mahasiswa : Rara Savira Filaily Basuki

N I M : 120810301103

Jurusan : S1 AKUNTANSI

Tanggal Persetujuan : 19 Agustus 2016

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Septarina Prita DS S.E., M.SA., Ak.

NIP. 19820912 200604 2 002

Drs. Wasito M.Si., Ak

NIP. 19600103 199103 1 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi
S1 Akuntansi

Dr. Muhammad Miqdad., SE., M.M., Ak.

NIP. 197107271995121001

**PENGESAHAN
JUDUL SKRIPSI**

**PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI
LINGKUNGAN KERJA AUDITOR TERHADAP PILIHAN KARIRNYA
SEBAGAI AUDITOR**

(Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Jember)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rara Savira Filaily Basuki
NIM : 120810301103
Jurusan : S1 Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

17 Oktober 2016

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Dr. Ahmad Roziq SE., M.M., Ak. (.....)
NIP. 197004281997021001
Sekretaris : Kartika SE., M.Sc., Ak. (.....)
NIP. 108202072008122002
Anggota : Dewi Ayu Puspita SE., Ak., M.SA. (.....)
NIP. 198602162015042003

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si.
NIP 19630614 1990021001

Rara Savira Filaily Basuki

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja auditor dan bagaimana pilihan karir mereka sebagai auditor. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa akuntansi Universitas Jember. Data yang terkumpul diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada sebanyak 172 responden. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, dimana responden dipilih dengan karakteristik tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Data dianalisis Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Analisis Regresi Sederhana, dan Uji t yang dibantu dengan alat analisis yaitu SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 14.0 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja auditor terhadap pilihan karirnya sebagai auditor karena nilai signifikansi kurang dari 5%. Berdasarkan tanggapan responden, sebanyak 41,86% yang memilih untuk menjadi auditor, sedangkan sisanya yaitu sebesar 58,14% memilih untuk tidak menjadi non-auditor.

Kata kunci : Persepsi, Auditor, Lingkungan Kerja Auditor, dan Pilihan Karir.

Rara Savira Filaily Basuki

*Accounting Department, Faculty of Economics and Business, University of
Jember*

ABSTRACT

This research aimed to analyze the effect of accounting students perception regarding the auditor's job environment toward career selection as an auditor. This research is done to accounting's students in University of Jember. The collected data obtained by distributing questionnaires to 172 respondents. This research used purposive sampling technique as a sampling technique where those respondents selected by a certain characteristic which match with the purpose of this research.. Data were analyzed using Validity Test, Reliability Test, Normality Test, Heterocedasticity Test, Simple regresseion analysis, and t Test which helped by using SPSS (Statistical Package for Social Science)14.00 for windows. The results showed that there is a significant effect of accounting students perception regarding the auditor's job environment toward career selection as an auditor because the significant value is less than 5%. Based on respondents responses, about 41,86% respondents chose to be an auditor and on the other hand about 58,14% respondents chose to be a non-auditor.

Keywords : *Perception, Auditor, Auditor Job Environment, Career Selection*

RINGKASAN

Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Auditor Terhadap Pilihan Karirnya Sebagai Auditor (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Jember). Rara Savira Filaily Basuki, 120810301103; 2016: 83 Halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Pada dasarnya setiap manusia memiliki cita-cita yang ingin dicapai. Dalam mewujudkan cita-citanya, manusia akan dihadapkan pada pilihan-pilihan yang tidak mudah seperti halnya dalam memilih karir. Menurut Krech *etl al.* (dalam Handayani, 2005), pilihan karir merupakan suatu proses dari individu sebagai usaha mempersiapkan dirinya untuk memasuki tahapan yang berhubungan dengan pekerjaan. Pemilihan karir dilakukan melalui suatu rangkaian proses kegiatan yang terarah dan sistematis, sehingga akhirnya dapat memilih karir yang diinginkan.

Mahasiswa akuntansi seringkali dihadapkan pada berbagai pertimbangan dalam memilih jenis karir yang akan dijalankannya. Pilihan karir yang beragam, membuat mahasiswa kesulitan dalam menentukan jenis karir yang akan mereka pilih. Hal ini akan menimbulkan pertanyaan mengenai pertimbangan apa yang mendasari pemilihan karir tersebut, serta hal-hal apa yang diharapkan mahasiswa akuntansi terhadap pilihannya itu. Pada tahap ini, informasi pekerjaan sangat dibutuhkan oleh mahasiswa akuntansi.

Terdapat berbagai macam alternatif atau pilihan profesi dalam akuntansi, salah satunya adalah auditor. Auditor merupakan profesi akuntansi yang berkaitan dengan penyediaan jasa audit atau pemeriksaan keuangan. Dalam melaksanakan audit, auditor mereview laporan keuangan historis klien dan memberikan opini mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan tersebut.

Profesi auditor sering dianggap sebagai salah satu pekerjaan yang bergengsi bagi sebagian orang. Pekerjaan ini dikatakan sebagai pekerjaan *high level* karena memiliki peran penting seperti halnya pengacara dan notaris. Namun

sayangnya, tidak banyak masyarakat yang memilih profesi sebagai auditor. Menurut data dari Sekretariat Jendral Kementrian Keuangan (2014) tercatat jumlah akuntan publik hanya mencapai 1.053 orang yang didominasi oleh segmen usia lebih dari 50 tahun dengan jumlah total sebesar 606 orang atau 57,55%. Di sisi lain, minat untuk menjadi akuntan pada segmen usia kurang dari 30 tahun atau *fresh graduate* hanya mencapai 10 orang atau 0,94%. Regenerasi akuntan publik pada segmen *fresh graduate* masih terbilang sangat sedikit dibandingkan dengan output lulusan akuntansi pada tingkat sarjana maupun lulusan pendidikan profesi akuntan.

Menurut Handayani (2005), terdapat beberapa persepsi negatif tentang lingkungan kerja auditor yang menyebabkan mahasiswa menjadi kurang berminat untuk memilih jenis karir tersebut, antara lain *overtime*, *budgets* yang tidak realistis, depresi/tekanan pekerjaan, serta politik dalam perusahaan. Umumnya, *overtime* dan depresi/tekanan pekerjaan merupakan dua alasan utama kurangnya minat mahasiswa untuk memilih profesi auditor. Dengan demikian, profesi auditor dapat kehilangan calon-calon auditor yang berkualitas, yang nantinya akan menjadi generasi penerus perusahaan.

Objek dari penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dimana responden dipilih berdasarkan dengan kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian. Jumlah sampel ditentukan dengan melihat tabel *Krejcie* dengan taraf kesalahan 5% sehingga sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 186 orang. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder dimana data primer berupa jawaban yang diperoleh peneliti melalui penyebaran kuesioner sedangkan data sekunder berupa data jumlah mahasiswa akuntansi tahun angkatan 2012 dan 2013. Pengujian instrumen dilakukan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk analisis data, peneliti menggunakan beberapa alat uji yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi sederhana dan uji t dengan menggunakan bantuan *SPSS (Statistical Package for Social Science) 14.0 for Windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Sebagian besar mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember tahun angkatan 2012 dan 2013 memilih untuk tidak menjadi auditor setelah lulus nanti dengan perbandingan yang sangat tipis yaitu responden yang memilih karir sebagai auditor sebanyak 41,86% atau 72 orang sedangkan responden yang memilih karir sebagai non-auditor sebanyak 58,14% atau 100 orang, sehingga hanya sebanyak 72 orang yang datanya dapat diolah karena sesuai dengan kriteria sampel dan tujuan penelitian. (2) Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja auditor berpengaruh secara signifikan terhadap pilihan karirnya sebagai auditor, hal ini dikarenakan adanya keterkaitan antara pilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai auditor dengan persepsinya mengenai lingkungan kerja auditor. Dimana hal ini mendukung teori motivasi (teori pengharapan) yang menyatakan bahwa dalam memilih karir, seseorang didorong oleh motivasi, harapan, dan persepsi akan karir tersebut. Mahasiswa akuntansi yang memilih profesi sebagai auditor sebagian besar memiliki persepsi yang cukup baik mengenai lingkungan kerja auditor, persepsi yang baik ini kemungkinan merupakan salah satu hal yang mempengaruhi keputusan mereka untuk menjadi auditor. Jika dilihat dari jawaban kuesioner, alasan mereka memilih profesi auditor adalah karena beberapa hal diantaranya adalah mereka menganggap bahwa profesi auditor adalah profesi yang menarik, dapat membantu mereka mengejar prestasi dan mengembangkan diri, dapat memberikan potensi kenaikan penghargaan finansial, merupakan profesi yang prestisius, dan menantang. Namun, pada dasarnya pilihan karir sebagai auditor tidak hanya dipengaruhi oleh persepsi mereka mengenai lingkungan kerja auditor saja, melainkan juga karena faktor-faktor lain seperti yang diungkapkan oleh Peter M. Blau (1950) bahwa faktor yang dapat mempengaruhi pilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai auditor adalah faktor pengalaman sosial, potensi, minat, pertimbangan pilihan karir, serta keterampilan dalam pembuatan keputusan.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan hidayah-Nya sehingga skripsi berjudul “PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI LINGKUNGAN KERJA AUDITOR TERHADAP PILIHAN KARIRNYA SEBAGAI AUDITOR (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Jember)” dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Phd., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Dr. Moehammad Fathorrazi, SE, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Dr. Alwan Sri Kustono, SE., M.Si., Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember dan Dosen Pembimbing Akademik;
4. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak, selaku Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
5. Septarina Prita DS SE., M.SA., Ak. selaku Dosen Pembimbing Utama dan Drs. Wasito M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih Pak, Bu atas kesabaran dan bimbingannya selama ini.
6. Seluruh staf pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah banyak memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat.
7. Ibuku tercinta Septiyaning Musaroh dan Ayahku tersayang Basuki Yono, yang selalu mendoakan dan memberi dukungan tanpa lelah, terimakasih atas kesabaran yang tak pernah ada habisnya. Kalian adalah anugerah terindah yang Allah berikan dalam kehidupanku.

8. Saudara-saudara dan keluarga besar yang turut mendukung dalam perjalanan penyusunan skripsi yang teramat sulit dan berliku ini. Terimakasih banyak atas doa, dukungan, dan perhatiannya.
9. Sahabat-sahabatku yang selalu ada *in my ups and downs*, Shela, Tere, Arensa, Puput, Asna, Keke, Hofifah, Sita, Eka, Prima, Vella dan sahabat-sahabat terbaik yang namanya tidak bisa kusebutkan satu-satu, terimakasih. *Thanks for every beautiful moments we shared together, i hope we will last forever.*
10. Aulia Rezy Fany yang banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, semoga ilmu yang kamu bagikan selalu bermanfaat, aamiin.
11. Teman-teman seperjuangan di FEB angkatan 2012, terimakasih atas segala doa, dukungan, semangat, dan kerja samanya selama ini. Semoga kita bisa menjadi pribadi yang bermanfaat.
12. Teman-teman tahun angkatan 2012 dan 2013 yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi responden dalam penelitian ini.
13. Serta semua pihak yang telah berperan dalam mendukung penyelesaian skripsi ini, yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, semua kritik, saran, dan masukan yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sumbangsih yang berharga bagi khasanah keilmuan di bidang akuntansi.

Jember, 30 Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN	iv
SKRIPSI	v
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Teori Pengharapan	6
2.1.2 Pengertian Persepsi	8

2.1.3	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi	9
2.1.4	Persepsi Karir	10
2.2	Akuntan	10
2.3	Auditing	11
2.3.1	Pengertian Audit	11
2.3.2	Jenis-jenis Audit	12
2.4	Profesi Akuntan di Indonesia	13
2.4.1	Pengertian Akuntan Publik (Auditor)	13
2.4.2	Standar Profesional Akuntan Publik	13
2.4.3	Hierarki Auditor Dalam Organisasi Kantor Akuntan Publik .	15
2.5	Tinjauan Tentang Profesi Auditor	16
2.5.1	Jenis Auditor	16
2.5.2	Jasa Profesi Auditor	18
2.6	Lingkungan Kerja Auditor	22
2.7	Tinjauan Tentang Karir	22
2.7.1	Pengertian Karir	22
2.7.2	Informasi Karir	23
2.7.3	Pilihan Karir	24
2.7.4	Pilihan Karir dalam Profesi Akuntansi	30
2.8	Penelitian Terdahulu	31
2.9	Hipotesis	35
BAB 3. METODE PENELITIAN		36
3.1	Jenis Penelitian	36
3.2	Lokasi Penelitian	36
3.3	Populasi dan Sampel	36
3.3.1	Populasi	36
3.3.2	Sampel	37
3.3.3	Ukuran Sampel	38
3.4	Definisi Operasional Variabel	38
3.5	Instrumen Penelitian	39

3.6	Jenis Data dan Sumber Data	42
3.6.1	Jenis Data	41
3.6.2	Sumber Data	41
3.7	Teknik Pengumpulan Data	42
3.8	Teknik Analisis Data	42
3.8.1	Uji Kualitas Data	42
3.8.1.1	Uji Validitas	42
3.8.1.2	Uji Reliabilitas	43
3.8.2	Uji Asumsi Klasik	43
3.8.2.1	Uji Normalitas	43
3.8.2.2	Uji Heteroskedastisitas	44
3.8.3	Uji Hipotesis	45
3.8.3.1	Analisis Regresi Linear Sederhana	45
3.8.3.2	Uji Parsial (Uji t)	46
3.9	Kerangka Pemecahan Masalah	47
BAB 4. HASIL PENELITIAN		48
4.1	Analisis Deskriptif	48
4.1.1	Analisis Karakteristik Responden	49
4.1.2	Analisis Pilihan Karir Mahasiswa Akuntansi	49
4.1.3	Uji Frekuensi Jawaban Responden	50
4.1.3.1	Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Auditor	50
4.1.3.2	Pilihan karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Auditor	65
4.2	Uji Kualitas Data	67
4.2.1	Uji Validitas	67
4.2.2	Uji Reliabilitas	69
4.3	Uji Asumsi Klasik	71
4.3.1	Uji Normalitas	72
4.3.2	Uji Heteroskedastisitas	72

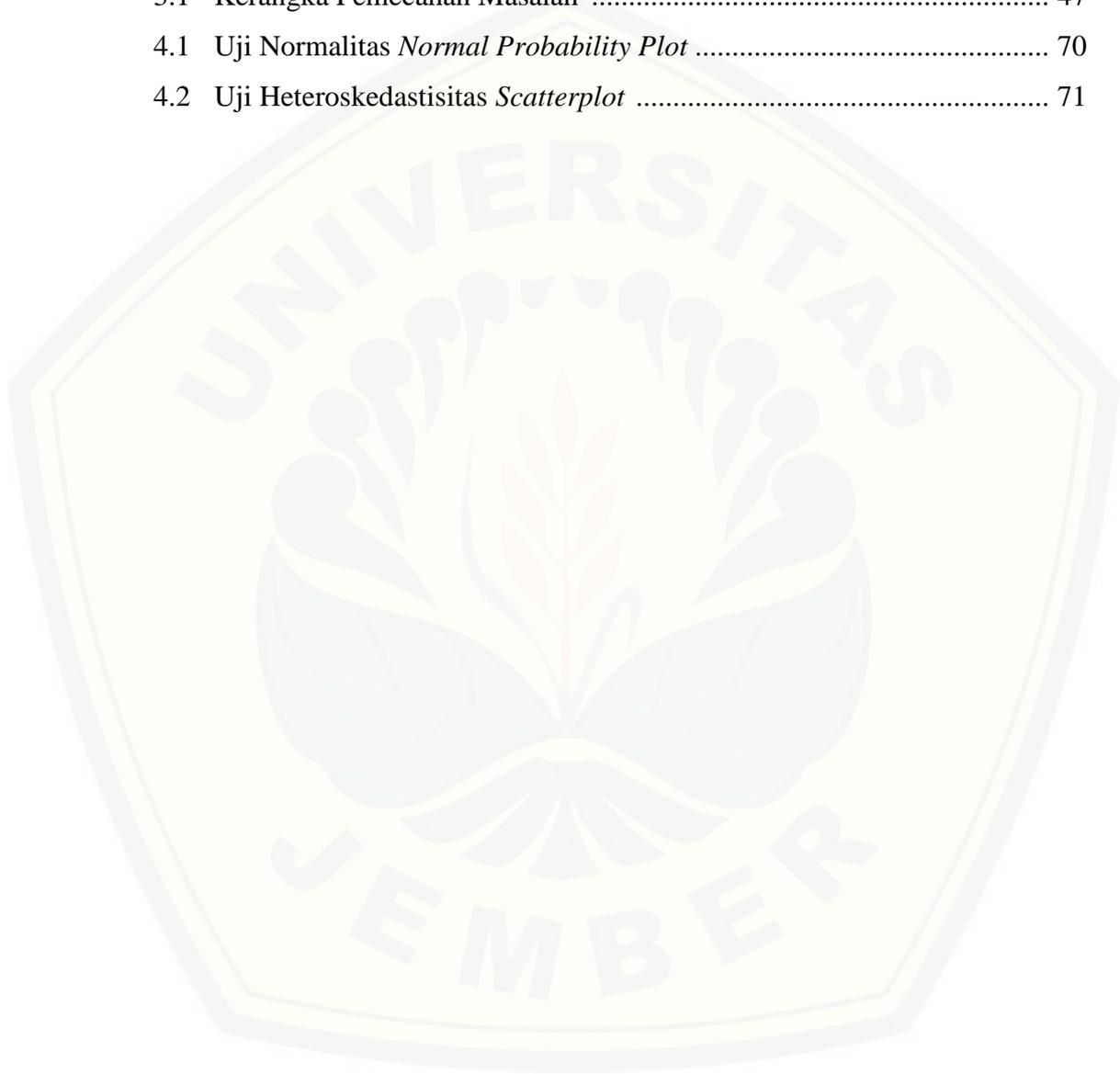
4.4	Pengujian Hipotesis.....	73
4.4.1	Analisis Regresi Sederhana	73
4.4.2	Hasil Uji Parsial (Uji t)	75
4.5	Pembahasan	76
4.5.1	Kecenderungan Pilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Universitas Jember	76
4.5.2	Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Auditor	76
4.5.3	Analisis Pilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Auditor	77
4.5.4	Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Auditor Terhadap Pilihan Karirnya Sebagai Auditor	78
BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN		80
5.1	Kesimpulan	80
5.2	Keterbatasan Penelitian	81
5.3	Saran	81
DAFTAR PUSTAKA		82

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1.1 Penyebaran Usia Akuntan Publik	2
2.1 Penelitian Terdahulu	31
3.1 Indikator, Sub Indikator, dan Skala Pengukuran	40
4.1 Data Penyebaran Kuesioner	48
4.2 Karakteristik Responden	49
4.3 Hasil Pilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Auditor	49
4.4 Hasil Uji Frekuensi Variabel X	50
4.5 Hasil Uji Frekuensi Variabel Y	63
4.6 Hasil Uji Validitas Variabel X	66
4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Y	67
4.8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X	68
4.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y	69
4.10 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana	72
4.11 Hasil Uji R Square	73
4.12 Hasil Uji t	73

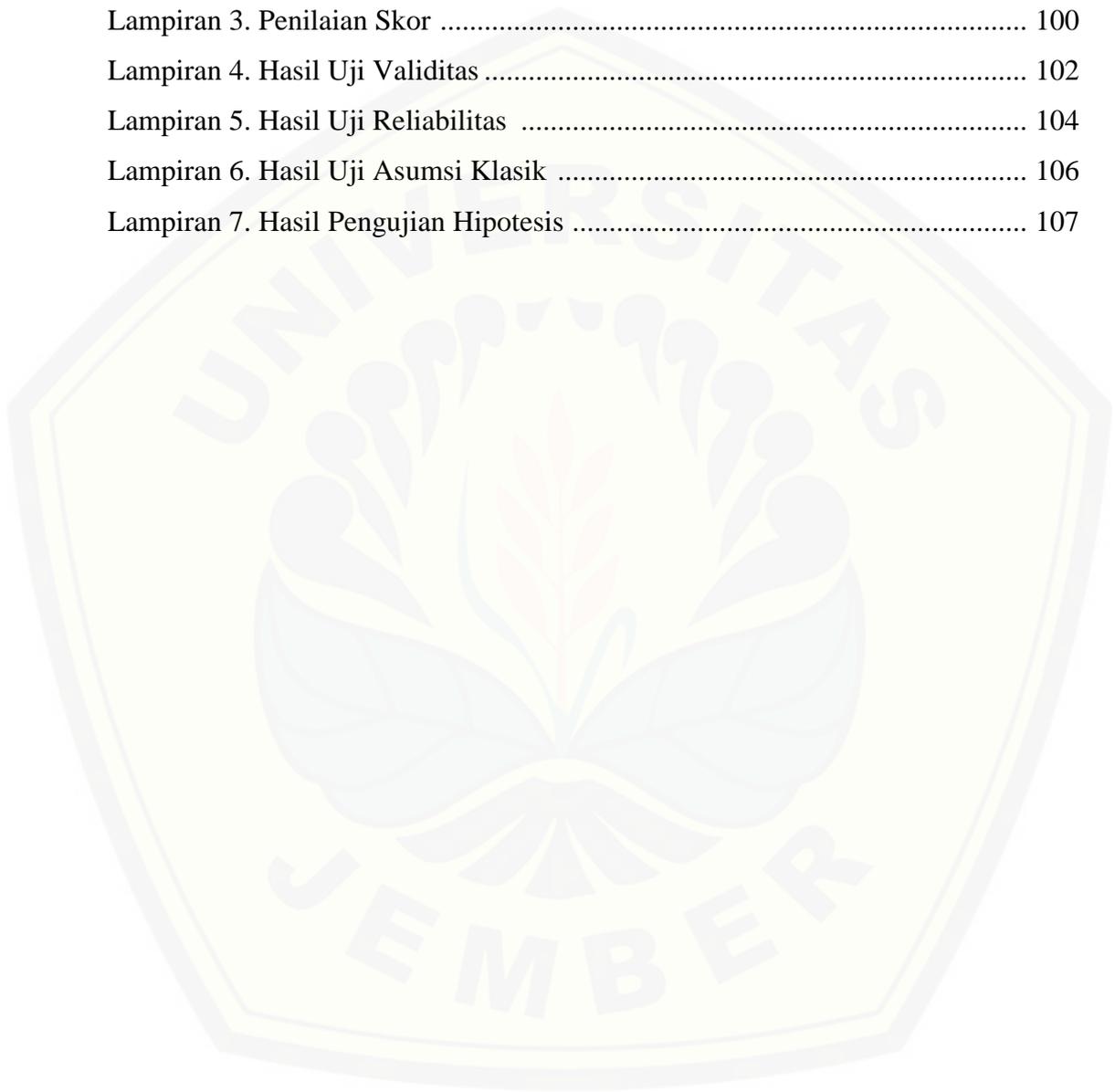
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
2.1 Bagan Hubungan Akuntan, Akuntan Publik, Auditor	21
3.1 Kerangka Pemecahan Masalah	47
4.1 Uji Normalitas <i>Normal Probability Plot</i>	70
4.2 Uji Heteroskedastisitas <i>Scatterplot</i>	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian	85
Lampiran 2. Rekapitulasi Jawaban Responden	91
Lampiran 3. Penilaian Skor	100
Lampiran 4. Hasil Uji Validitas	102
Lampiran 5. Hasil Uji Reliabilitas	104
Lampiran 6. Hasil Uji Asumsi Klasik	106
Lampiran 7. Hasil Pengujian Hipotesis	107



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya setiap manusia memiliki cita-cita yang ingin dicapai. Dalam mewujudkan cita-citanya, manusia akan dihadapkan pada pilihan-pilihan yang tidak mudah seperti halnya dalam memilih karir. Menurut Krech *etl al.* (dalam Handayani, 2005), pilihan karir merupakan suatu proses dari individu sebagai usaha mempersiapkan dirinya untuk memasuki tahapan yang berhubungan dengan pekerjaan. Pemilihan karir dilakukan melalui suatu rangkaian proses kegiatan yang terarah dan sistematis, sehingga akhirnya dapat memilih karir yang diinginkan.

Pada proses pemilihan karir, setiap individu akan mempertimbangkan banyak hal termasuk potensi, bakat, kemampuan, maupun harapan yang akan dicapainya. Selain itu, setiap individu akan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan karir yang diinginkan terlebih dahulu. Informasi yang berguna dalam membuat pilihan karir menurut Corawettoeng (2013) ada tiga jenis, yaitu informasi pribadi sosial, informasi pendidikan, dan informasi pekerjaan. Informasi sangat penting bagi seseorang dalam proses pengambilan keputusan, termasuk bagi mahasiswa akuntansi dalam menentukan pilihan karirnya.

Mahasiswa akuntansi seringkali dihadapkan pada berbagai pertimbangan dalam memilih jenis karir yang akan dijalannya. Pilihan karir yang beragam, membuat mahasiswa kesulitan dalam menentukan jenis karir yang akan mereka pilih. Hal ini akan menimbulkan pertanyaan mengenai pertimbangan apa yang mendasari pemilihan karir tersebut, serta hal-hal apa yang diharapkan mahasiswa akuntansi terhadap pilihannya itu. Pada tahap ini, informasi pekerjaan sangat dibutuhkan oleh mahasiswa akuntansi.

Terdapat berbagai macam alternatif atau pilihan profesi dalam akuntansi, salah satunya adalah auditor. Auditor merupakan profesi akuntansi yang berkaitan dengan penyediaan jasa audit atau pemeriksaan keuangan. Dalam melaksanakan

audit, auditor mereview laporan keuangan historis klien dan memberikan opini mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan tersebut.

Profesi auditor sering dianggap sebagai salah satu pekerjaan yang bergengsi bagi sebagian orang. Pekerjaan ini dikatakan sebagai pekerjaan *high level* karena memiliki peran penting seperti halnya pengacara dan notaris. Namun sayangnya, tidak banyak masyarakat yang memilih profesi sebagai auditor. Menurut data dari Sekretariat Jendral Kementrian Keuangan (2014) tercatat jumlah akuntan publik hanya mencapai 1.053 orang yang didominasi oleh segmen usia lebih dari 50 tahun dengan jumlah total sebesar 606 orang atau 57,55%. Di sisi lain, minat untuk menjadi akuntan pada segmen usia kurang dari 30 tahun atau *fresh graduate* hanya mencapai 10 orang atau 0,94%. Regenerasi akuntan publik pada segmen *fresh graduate* masih terbilang sangat sedikit dibandingkan dengan output lulusan akuntansi pada tingkat sarjana maupun lulusan pendidikan profesi akuntan.

Tabel 1.1
Penyebaran Usia Akuntan Publik

Persebaran Usia AP Aktif	Jumlah	%
<30	10	0.94%
31 s/d 39	132	12,54%
40 s/d 49	305	28,97%
50 s/d 59	273	25,93%
>59	333	31,62%
Total	1053	100%

Sumber: Pusat Pembinaan Profesi Keuangan – Sekjen Kemenkeu (2014)

Menurut Handayani (2005), terdapat beberapa persepsi negatif tentang lingkungan kerja auditor yang menyebabkan mahasiswa menjadi kurang berminat untuk memilih jenis karir tersebut, antara lain *overtime*, *budgets* yang tidak realistis, depresi/tekanan pekerjaan, serta politik dalam perusahaan. Umumnya, *overtime* dan depresi/tekanan pekerjaan merupakan dua alasan utama kurangnya minat mahasiswa untuk memilih profesi auditor. Dengan demikian, profesi

auditor dapat kehilangan calon-calon auditor yang berkualitas, yang nantinya akan menjadi generasi penerus perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Corawettoeng (2013). Obyek dari penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Hasanuddin dan Politeknik Negeri Ujung Pandang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa akuntansi pada kedua Perguruan Tinggi di Makassar tersebut memiliki persepsi positif mengenai lingkungan kerja auditor, dengan hasil hipotesis yaitu, “Terdapat Pengaruh antara Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Auditor terhadap Pilihan Karirnya Sebagai Auditor”. Walaupun tanggapan mahasiswa akuntansi positif mengenai lingkungan kerja auditor, tetapi mereka cenderung tidak akan memilih auditor sebagai pilihan karirnya jika lulus nanti.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryani dan Rudiana (2014), obyek penelitiannya adalah mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Swasta se Kopertis Wilayah IV Jawa Barat Banten. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta Se-Kopertis Wilayah IV Jawa Barat Banten memiliki persepsi positif mengenai lingkungan kerja auditor. Namun secara keseluruhan, mahasiswa Program Studi Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta Se-Kopertis Wilayah IV Jawa Barat Banten memilih karir sebagai non auditor setelah lulus nanti dengan hasil hipotesis yaitu, “Tidak Terdapat Pengaruh antara Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Auditor Eksternal terhadap Pilihan Karirnya Sebagai Auditor”.

Dengan adanya fenomena diatas, maka sangatlah menarik untuk meneliti pengaruh persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja auditor terhadap pilihan karirnya sebagai auditor pada universitas yang berbeda. Peneliti memutuskan untuk memilih Universitas Jember sebagai obyek penelitian, hal ini dikarenakan Universitas Jember merupakan salah satu Universitas Negeri di Jember yang terdapat program studi akuntansi di dalamnya. Sedangkan sampel pada penelitian ini yaitu mahasiswa akuntansi tahun angkatan 2012 dan 2013 yang digunakan sebagai representasi atau *proxy* auditor. Alasan dipilihnya sampel

tersebut adalah karena mahasiswa akuntansi tahun angkatan 2012 dan 2013 telah menempuh mata kuliah Auditing 1, Auditing 2, dan Auditing 3 sehingga mereka memiliki pemahaman yang lebih tentang audit maupun lingkungan kerja auditor. Hasil penelitian ini akan dijadikan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian terdahulu. Dengan demikian, penelitian ini berjudul *“Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Auditor Terhadap Pilihan Karirnya Sebagai Auditor (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Jember)”*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi yaitu, *“Bagaimana pengaruh persepsi mahasiswa akuntansi Universitas Jember mengenai lingkungan kerja auditor terhadap pilihan karirnya sebagai auditor?”*.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh antara persepsi mahasiswa akuntansi Universitas Jember mengenai lingkungan kerja auditor terhadap pilihan karirnya sebagai auditor.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Bagi Peneliti

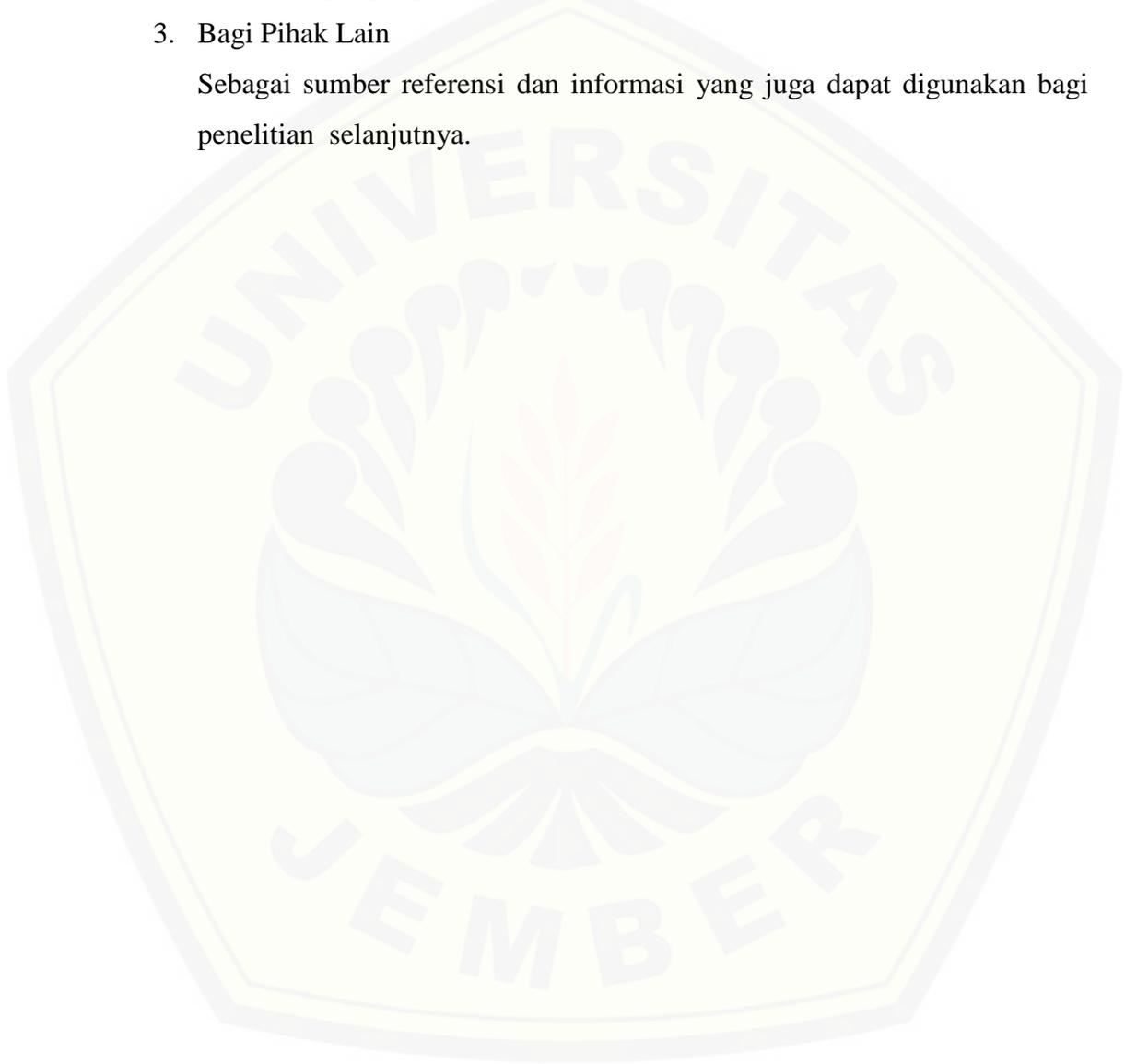
Sebagai tambahan wawasan dan berguna untuk memperdalam pengetahuan mengenai profesi auditor dengan baik dan jelas serta berguna untuk melatih diri dalam menganalisa suatu permasalahan secara ilmiah dan sistematis dalam penulisan skripsi. Selain itu, penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

2. Bagi Akademisi

Sebagai referensi mengenai profesi auditor dan lingkungan kerja auditor sehingga dapat membantu akademisi dalam menentukan pilihan karir yang sesuai dengan program studi mereka.

3. Bagi Pihak Lain

Sebagai sumber referensi dan informasi yang juga dapat digunakan bagi penelitian selanjutnya.



BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pengharapan

Konsep dari pemilihan karir ini berhubungan dengan teori motivasi yakni teori pengharapan (*expectancy theory*). Motivasi berasal dari kata latin “*movere*” yang berarti dorongan atau menggerakkan. Menurut kamus bahasa inggris (dalam Absara, 2011:28), motivasi berasal dari kata *motivation* yang berarti dorongan atau rangsangan, yang kata kerjanya adalah *to motivate*.

Menurut Gibson *et al.* (dalam Absara, 2011), motivasi merupakan konsep yang menguraikan tentang kekuatan-kekuatan individu untuk memulai dan mengarahkan perilakunya terhadap pekerjaan tertentu. Secara spesifik Handoko (dalam Absara, 2011) menyatakan bahwa motivasi merupakan tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisir tingkah lakunya.

Selain itu menurut Wahjosumidjo (dalam Tedjho, 2012), motivasi adalah semua hal verbal, fisik, atau psikologis yang membuat seseorang melakukan sesuatu dengan respon dan juga merupakan proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Ada tiga aspek dalam motivasi, yaitu:

1. Keadaan yang mendorong, yang ada dalam organisme yang muncul karena adanya kebutuhan tubuh, stimulus lingkungan, atau kejadian mental seperti berpikir dan ingatan.
2. Tingkah laku yang dibangkitkan dan diarahkan oleh keadaan tadi.
3. Tujuan yang menjadi arah dari tingkah laku.

Jadi motivasi membangkitkan tingkah laku dan mengarahkannya pada tujuan yang sesuai. Selain itu, motivasi merupakan kompleksitas proses fisik fisiologis yang bersifat energetik (dilandasi dengan adanya energi), keterangsangan (disulut oleh stimulus), dan keterarahan (tertuju pada sasaran).

Sejauh ini penjelasan yang paling diterima secara luas mengenai motivasi adalah teori pengharapan dari Vroom (dalam Absara, 2011) yang menyatakan

bahwa, karyawan akan berupaya lebih baik dan lebih keras jika karyawan tersebut meyakini upaya itu menghasilkan penilaian kinerja yang baik. Penilaian kinerja yang baik akan mendorong imbalan organisasi seperti bonus, kenaikan penghargaan finansial/gaji atau promosi. Dan imbalan tersebut akan memenuhi sasaran pribadi karyawan tersebut. Oleh karena itu, teori ini berfokus pada tiga hubungan:

1. Hubungan upaya-kinerja. Probabilitas yang dipersepsikan oleh individu yang mengeluarkan sejumlah upaya tertentu itu akan mendorong kinerja.
2. Hubungan kinerja-imbalan. Sampai sejauh mana individu itu meyakini bahwa berkinerja pada tingkat tertentu akan mendorong tercapainya kinerja yang diinginkan.
3. Hubungan imbalan-sasaran pribadi. Sampai sejauh mana imbalan-imbalan organisasi memenuhi sasaran atau kebutuhan pribadi individu serta potensi daya tarik imbalan tersebut bagi individu tersebut.

Setelah dikembangkan oleh Vroom, teori harapan dikembangkan lebih lanjut oleh ahli lain, antara lain oleh Porter dan Lawler. Model teori harapan dari Porter dan Lawler mengajukan empat asumsi: (Corawettoeng, 2013)

1. Orang mempunyai pilihan-pilihan antara berbagai hasil-keluaran yang secara potensial dapat mereka gunakan. Dengan kata lain, hasil keluaran alternatif, juga disebut tujuan-tujuan pribadi (*personal goals*), dapat disadari atau tidak disadari oleh yang bersangkutan.
2. Orang mempunyai harapan-harapan tentang kemungkinan bahwa upaya (*effort=E*) mereka akan mengarah ke perilaku unjuk-kerja (*performance=P*) yang dituju. Ini diungkapkan sebagai harapan E-P.
3. Orang mempunyai harapan-harapan tentang kemungkinan bahwa hasil keluaran (*outcomes=O*) tertentu akan diperoleh setelah unjuk-kerja (P) mereka. Ini diungkapkan dalam rumusan harapan P-O.
4. Dalam setiap situasi, tindakan-tindakan dan upaya yang berkaitan dengan tindakan-tindakan tadi yang dipilih oleh seseorang untuk

dilaksanakan ditentukan oleh harapan-harapan (E-P dan P-O) dan pilihan-pilihan yang dipunyai orang pada saat itu.

Pemilihan karir mahasiswa akuntansi ditentukan oleh harapan akan karir yang akan mereka pilih, apakah karir tersebut dianggap dapat memenuhi kebutuhan mereka dan apakah karir tersebut mempunyai daya tarik bagi mereka. Dengan kata lain, mahasiswa mempunyai pengharapan terhadap karir yang mereka pilih, apakah karir tersebut dapat memberikan apa yang mereka inginkan (Corawettoeng, 2013).

2.1.2 Pengertian Persepsi

Menurut Ikhsan (2008:57), persepsi adalah bagaimana orang-orang melihat atau menginterpretasikan peristiwa, obyek, serta manusia. sedangkan menurut Kreitner *et al.* (2005:208), persepsi adalah proses kognitif yang memungkinkan kita dapat menafsirkan dan memahami lingkungan sekitar kita. Persepsi merupakan konsep yang penting bagi manusia dalam memandang kehidupannya, setiap orang memiliki persepsi atau cara pandang yang berbeda-beda. Persepsi merupakan sebuah proses dari manusia dalam memilah, mengelompokkan, serta memberikan makna pada informasi yang mereka terima.

Menurut Desiderato (dalam Rakhmat 2015:50), persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Meskipun demikian, karena persepsi tentang obyek atau peristiwa tersebut bergantung pada suatu kerangka ruang dan waktu, maka persepsi akan bersifat subyektif dan situasional. Persepsi Krech dan Richard (dalam Rakhmat, 2015:51) menyebutnya faktor fungsional dan faktor struktural. Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan hal-hal lain yang termasuk faktor fungsional. Oleh karena itu, yang menentukan persepsi bukanlah jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respons terhadap stimuli tersebut. Sedangkan faktor struktural berasal dari sifat fisik dan dampak saraf yang ditimbulkan pada sistem saraf individu.

2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang menyebabkan individu dapat memberikan interpretasi yang berbeda dengan orang lain pada saat melihat suatu hal. Menurut Wilson (dalam Corawettoeng, 2013), mengemukakan ada faktor dari luar dan dari dalam yang mempengaruhi persepsi diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor eksternal atau dari luar:
 - a. *Concreteness* yaitu wujud atau gagasan yang abstrak yang sulit dipersepsikan dibandingkan dengan yang obyektif.
 - b. *Novelty* atau hal yang baru, biasanya lebih menarik untuk di persepsikan dibanding dengan hal-hal yang baru.
 - c. *Velocity* atau percepatan misalnya gerak yang cepat untuk menstimulasi munculnya persepsi lebih efektif di bandingkan dengan gerakan yang lambat.
 - d. *Conditioned* stimuli, stimuli yang di kondisikan seperti bel pintu, deringan telepon dan lain-lain.
2. Faktor internal atau dari dalam:
 - a. *Motivation*, misalnya merasa lelah menstimulasi untuk berespon untuk istirahat.
 - b. *Interest*, hal-hal yang menarik lebih di perhatikan dari pada yang tidak menarik.
 - c. *Need*, kebutuhan akan hal tertentu akan menjadi pusat perhatian.
 - d. *Assumptions*, juga mempengaruhi persepsi sesuai dengan pengalaman melihat, merasakan dan lain-lain.

Sedangkan menurut Rakhmat (2015:54-57), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah:

1. Faktor fungsional, berasal dari kebutuhan, pengalaman masalah, dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimulus, tetapi karakteristik orang yang memberikan respons pada stimulus itu.

2. Faktor struktural, berasal dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu.

2.1.4 Persepsi Karir

Persepsi terhadap karir berdasarkan pada penelitian Nystrom dan Arthur (dalam Indriyani, 2005) dapat ditinjau dari dua cara, yaitu:

1. Karir sebagai variabel dependen

Karir sebagai variabel dependen, karir dipengaruhi oleh berbagai pilihan organisasi seperti strategi, struktur, proses, dan kondisi organisasi.

2. Karir sebagai variabel independen

Karir sebagai variabel independen akan mempengaruhi kinerja organisasi, misalnya kesempatan promosi dalam organisasi akan mempengaruhi kualitas tenaga kerja. Jadi kesesuaian antara struktur organisasi dan perkembangan karir diperlukan dalam hubungannya dengan kemungkinan peningkatan kinerja individu dan kinerja organisasi.

2.2 Akuntan

Akuntan adalah sebutan dan gelar profesional yang diberikan kepada seorang sarjana yang telah menempuh pendidikan di fakultas ekonomi jurusan akuntansi pada suatu universitas atau perguruan tinggi dan telah lulus Pendidikan Profesi Akuntansi. Profesi akuntan publik mengharuskan seseorang memiliki register akuntan, lulus ujian sertifikat akuntan publik dan persyaratan lainnya yang dijelaskan berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 17/PMK.01/2008, tentang Jasa Akuntan Publik pada pasal 5 mengenai Perizinan untuk Menjadi Akuntan Publik.

Dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 036/U/1993 tentang pendidikan profesi dan sebutannya, serta dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 0313/U/1994 tentang kurikulum minimal yang berlaku secara nasional, dinyatakan bahwa akuntan

adalah sebutan yang diberikan bagi lulusan pendidikan profesi akuntan. Akuntan memiliki peran besar untuk meningkatkan transparansi dan kualitas informasi keuangan demi terwujudnya perekonomian nasional yang sehat dan efisien. Tidak ada proses akumulasi dan distribusi sumber daya ekonomi yang tidak memerlukan campur tangan profesi Akuntan. Akuntan berperan di semua sektor: publik, privat, dan nirlaba. Profesi Akuntan menyebar di dalam dan di luar instansi pemerintah . Akuntan di Indonesia tergabung dalam sebuah wadah organisasi profesi yang disebut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang berdiri pada tahun 1959 dan beranggotakan akuntan dari berbagai bidang yang terbagi dalam empat kompartemen, yaitu akuntan publik, akuntan manajemen, akuntan pemerintah, dan akuntan pendidik (IAI, Tanpa Tahun)..

Di sektor publik, Akuntan dapat mendorong pengelolaan keuangan negara agar berjalan semakin tertib, jelas, transparan, dan semakin akuntabel. Di sektor swasta, Akuntan menyiapkan laporan keuangan yang terpercaya dan dapat diandalkan. Keberadaan para akuntan merupakan ruang besar bagi profesi ini untuk memberi warna bagi kehidupan berbangsa dan bernegara dalam menjaga kepentingan publik. Pemerintah pusat dan daerah, kementerian lembaga, perseroan terbatas, BUMN, BUMD, UKM dan koperasi, yayasan, ormas, serta partai politik, membutuhkan jasa akuntan dalam pengelolaan dan pertanggungjawaban sumber daya mereka. Eksistensi akuntan sangat penting dan strategis untuk membangun culture birokrasi dan bisnis yang kuat, visioner, memegang teguh nilai-nilai etika, dan fokus terhadap nilai tambah bagi perekonomian nasional (IAI, Tanpa Tahun).

2.3 Auditing

2.3.1 Pengertian Audit

Pengertian audit menurut Arens *et al.* (2010:4) adalah sebagai berikut:

“Auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dengan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilaksanakan oleh orang yang kompeten dan independen”.

Sedangkan pengertian audit Sukrisno (2012:4) adalah:

”Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”.

2.3.2 Jenis-jenis Audit

Menurut Mulyadi (2002:30-32), audit umumnya digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu:

1. Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audits*)

Audit laporan keuangan adalah audit yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya untuk menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Dalam laporan audit keuangan ini, auditor independen menilai kewajaran laporan keuangan atas dasar kesesuaiannya dengan prinsip akuntansi berterima umum.

2. Audit Kepatuhan (*Compliance Audits*)

Audit kepatuhan adalah audit yang tujuannya menentukan apakah yang diaudit sesuai dengan kondisi atas peraturan tertentu. Hasil audit kepatuhan umumnya dilaporkan kepada pihak yang berwenang yang menuat kriteria. Audit kepatuhan banyak dijumpai dalam pemerintahan.

3. Audit Operasional (*Operational Audits*)

Audit operasional merupakan review secara sistematis kegiatan organisasi, atau bagian daripadanya, dalam hubungannya dengan tujuan tertentu. Tujuan audit operasional adalah sebagai berikut:

- a. Mengevaluasi kinerja.
- b. Mengidentifikasi kesempatan untuk peningkatan.
- c. Membuat rekomendasi untuk perbaikan atau tindak lanjut.

2.4 Profesi Akuntan di Indonesia

2.4.1 Pengertian Akuntan Publik (Auditor)

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik dalam pasal 1, memberikan pengertian mengenai Akuntan Publik sebagai berikut:

“Akuntan publik adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan untuk menjalankan praktik akuntan publik”.

Ditinjau dari sudut profesi akuntan publik, Mulyadi (dalam Absara, 2011) mendefinisikan akuntan publik sebagai berikut:

“Akuntan profesional yang menjual jasanya kepada masyarakat, terutama bidang pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Pemeriksaan tersebut terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para kreditor, investor, calon kreditor, calon investor, dan instansi pemerintah (terutama instansi pajak). Disamping itu akuntan publik juga menjual jasa lain kepada masyarakat seperti, konsultasi pajak, konsultasi bidang manajemen, penyusun sistem akuntansi, dan penyusun laporan keuangan”.

2.4.2 Standar Profesional Akuntan Publik

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) adalah kofidikasi berbagai pernyataan standar teknis yang merupakan panduan dalam memberikan jasa bagi Akuntan Publik di Indonesia. SPAP dikeluarkan oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Institut Akuntan Publik Indonesia (DSPAP IAPI) (Wikipedia, 2014). Standar-standar yang tercakup dalam SPAP adalah:

1. Standar Auditing

Standar Auditing adalah sepuluh standar yang ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yang terdiri dari standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan beserta interpretasinya. Standar auditing merupakan pedoman audit atas laporan keuangan historis.

2. Standar Atestasi

Atestasi (*attestation*) adalah suatu pernyataan pendapat atau pertimbangan yang diberikan oleh seorang yang independen dan kompeten yang menyatakan apakah asersi (*assertion*) suatu entitas telah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Standar atestasi membagi tiga tipe perikatan atestasi, yaitu pemeriksaan (*examination*), review, dan prosedur yang disepakati (*agreed upon procedures*).

3. Standar Jasa Akuntansi dan Review

Standar jasa akuntansi dan review memberikan kerangka untuk fungsi non-atestasi bagi jasa akuntan publik yang mencakup jasa akuntansi dan review. Jasa akuntansi yang diatur dalam standar ini antara lain:

- a. Kompilasi laporan keuangan
- b. Review atas laporan keuangan
- c. Laporan keuangan komparatif

4. Standar Jasa Konsultasi

Standar Jasa Konsultasi merupakan panduan bagi praktisi (akuntan publik) yang menyediakan jasa konsultasi bagi kliennya melalui kantor akuntan publik (KAP). Dalam jasa konsultasi, para praktisi menyajikan temuan, kesimpulan dan rekomendasi. Jasa konsultasi dapat berupa konsultasi (*consultation*), jasa pemberian saran profesional (*advisory services*), jasa implementasi, jasa transaksi, jasa penyediaan staf dan jasa pendukung lainnya, serta jasa produk.

5. Standar Pengendalian Mutu

Standar Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik memberikan panduan bagi kantor akuntan publik dalam melaksanakan pengendalian kualitas jasa yang dihasilkan oleh kantornya dengan mematuhi berbagai standar yang diterbitkan oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Institut Akuntan Publik Indonesia (DSPAP IAPI) dan Aturan Etika Departemen Akuntan Publik yang diterbitkan oleh IAPI. Unsur-unsur pengendalian mutu yang harus diterapkan oleh setiap KAP pada semua jenis jasa audit, atestasi

dan konsultasi, antara lain independensi, penugasan personel, konsultasi, supervisi, pemekerjaan (*hiring*), pengembangan profesional, promosi (*advancement*), penerimaan dan keberlanjutan klien, serta inspeksi.

Kelima standar profesional di atas merupakan standar teknis yang bertujuan untuk mengatur mutu jasa yang dihasilkan oleh profesi akuntan publik di Indonesia.

2.4.3 Hierarki Auditor Dalam Organisasi Kantor Akuntan Publik

Menurut Mulyadi (1998:31-32), umumnya hierarki dalam penugasan audit di dalam kantor akuntan publik dibagi menjadi berikut ini:

1. Partner

Partner menduduki jabatan tertinggi dalam penugasan audit. Partner bertanggung jawab atas hubungan dengan klien, bertanggung jawab secara menyeluruh mengenai auditing. Partner menandatangani laporan audit dan *management letter*, dan bertanggung jawab terhadap penagihan fee audit dari klien.

2. Manajer

Manajer bertindak ssebagai pengawas audit, bertugas untuk membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit, *mereview* kertas kerja, laporan audit dan *management letter*. Biasanya manajer melakukan pengawasan terhadap pekerjaan beberapa auditor senior. Pekerjaan manajer tidak berada di kantor klien, melainkan di kantor auditor, dalam bentuk pengawasan terhadap pekerjaan yang dilaksanakan para auditor senior.

3. Auditor Senior

Auditor senior bertugas untuk melaksanakan audit, bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana, bertugas untuk mengarahkan dan *mereview* pekerjaan auditor junior. Auditor senior biasanya akan menetap di kantor klien sepanjang

prosedur audit dilaksanakan. Umumnya auditor senior melakukan audit terhadap satu obyek pada saat tertentu.

4. Auditor Junior

Auditor junior melaksanakan prosedur audit secara rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan. Pekerjaan ini biasanya dipegang oleh auditor yang baru saja menyelesaikan pendidikan formalnya di sekolah. Dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai auditor junior, seorang auditor harus belajar secara rinci mengenai pekerjaan audit. Biasanya ia melaksanakan audit di berbagai jenis pekerjaan. Ia harus banyak melakukan audit di lapangan dan di berbagai kota sehingga ia dapat memperoleh pengalaman banyak dalam menangani berbagai masalah audit. Auditor junior sering juga disebut dengan asisten auditor.

Kualifikasi yang dibutuhkan dari akuntan publik meliputi, *intellectual* yang dapat dilihat dari indeks prestasi akademis, *interpersonnal skill* yang cukup dalam berorganisasi dan berinteraksi, dan memiliki *communication skill* yang akan membawa kemudahan dalam berkomunikasi dengan pihak lain. Setidaknya ketiga aspek tersebut akan tercermin di dalam sisi independensi, integritas, loyalitas, dan kinerja yang akan menjadi hal yang paling dilihat dari sosok akuntan publik.

2.5 Tinjauan Tentang Profesi Auditor

2.5.1 Jenis Auditor

Menurut Arens *et al.* (2010:19-21), ada beberapa jenis auditor yang dewasa ini berpraktik. Jenis yang paling umum adalah kantor akuntan publik, auditor badan akuntabilitas pemerintah, agen-agen penerimaan negara (*internal revenue*), dan auditor internal. Penjelasananya adalah sebagai berikut:

1. Kantor Akuntan Publik

Kantor akuntan publik bertanggung jawab mengaudit laporan keuangan historis yang dipublikasikan oleh semua perusahaan terbuka, kebanyakan perusahaan lain yang cukup besar,, dan banyak perusahaan

serta organisasi nonkomersial yang lebih kecil. Karena luasnya pengguna laporan keuangan yang telah diaudit dalam perekonomian A.S., serta keakraban para pelaku bisnis dan pemakai lainnya, sudah lazim digunakan istilah *auditor* dan *kantor akuntan publik* dengan pengertian yang sama, meskipun ada beberapa jenis auditor. Sebutan *kantor akuntan publik* mencerminkan fakta bahwa auditor yang menyatakan pendapat audit atas laporan keuangan harus memiliki lisensi sebagai akuntan publik. KAP sering kali disebut *auditor eksternal* atau *auditor independen* untuk membedakannya dengan auditor internal.

2. Auditor Badan Akuntabilitas Pemerintah

Auditor badan akuntabilitas pemerintah adalah auditor yang bekerja untuk Government Accountability Office (GAO) A.S. sebuah badan nonpartisan dalam cabang legislatif pemerintah federal. Dengan diketuai oleh Comptroller General, GAO hanya melapor dan bertanggung jawab kepada Kongres. Tanggung jawab utama GAO adalah melaksanakan fungsi audit bagi Kongres, dan badan ini memikul banyak tanggung jawab audit yang sama seperti sebuah KAP.

GAO mengaudit sebagian besar informasi keuangan yang disiapkan oleh ebrbagai badan pemerintah federal sebelum diserahkan kepada Kongres. GAO. Di banyak negara bagian, pengalaman sebagai seorang auditor GAO sudah memenuhi persyaratan untuk menjadi seorang akuntan publik. Jika seseorang lulus ujian CPA dan memenuhi ketentuan pengalaman dengan menjadi auditor GAO, orang tersebut bisa mendapat sertifikat CPA.

3. Agen-agen Penerimaan Negara

IRS, di bawah arahan Commisioner of Internal Revenue, bertanggung jawab untuk memberlakukan *peraturan pajak federal* sebagaimana yang didefinisikan oleh kongres dan diinterpretasikan oleh pengadilan. Salah satu tanggung jawab utama IRS adalah mengaudit SPT pajak wajib pajak utnuk menemukan apakah SPT itu sudah memenuhi

peraturan pajak yang berlaku. Audit ini murni bersifat audit ketaatan. Auditor yang melakukan pekerjaan pemeriksaan ini disebut *internal revenue agent* (agen penerimaan negara).

4. Auditor Internal

Auditor internal dipekerjakan oleh perusahaan untuk melakukan audit bagi manajemen, sama seperti GAO mengaudit untuk Kongres. Tanggung jawab auditor internal sangat beragam, tergantung pada si pemberi kerja.

2.5.2 Jasa Profesi Auditor

Menurut Arens *et al.* (2010:10-15), auditor menghasilkan berbagai macam jasa bagi masyarakat, yaitu:

2.5.2.1 Jasa Assurance

Jasa *Assurance* adalah jasa profesional independen yang meningkatkan mutu informasi bagi pengambil keputusan. Jasa semacam ini dianggap penting karena si penyedia jasa *assurance* itu independen dan dianggap tidak bisa berkenaan dengan informasi yang diperiksa. Individu-individu yang bertanggung jawab membuat keputusan bisnis memerlukan jasa *assurance* untuk membantu meningkatkan keandalan dan relevansi informasi yang digunakan sebagai dasar keputusannya.

Belum lama ini, para akuntan publik telah memperluas jenis jasa *assurance* yang mereka lakukan hingga mencakup jenis-jenis informasi yang berpandangan ke depan serta jenis informasi yang lainnya, seperti prakiraan keuangan perusahaan dan pengendalian situs Web. Permintaan akan jasa *assurance* diperkirakan terus meningkat karena permintaan akan informasi juga meningkat dan karena semakin banyak informasi *real-time* yang tersedia melalui Internet.

Salah satu kategori jasa *assurance* yang diberikan oleh akuntan publik adalah jasa attestasi. Jasa attestasi (*attestation service*) adalah jenis jasa *assurance* di mana KAP mengeluarkan laporan tentang reliabilitas suatu asersi yang disiapkan pihak lain.

Jasa atestasi dibagi menjadi lima kategori:

1. Audit atas Laporan Keuangan Historis

Dalam suatu audit atas laporan keuangan historis, manajemen menegaskan bahwa laporan itu telah dinyatakan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP). Audit atas laporan keuangan ini adalah suatu bentuk jasa atestasi di mana auditor mengeluarkan laporan tertulis yang menyatakan pendapat tentang apakah laporan keuangan tersebut telah dinyatakan secara wajar sesuai dengan GAAP. Audit ini merupakan jasa *assurance* yang paling umum diberikan oleh KAP.

2. Atestasi mengenai Pengendalian Internal atas Pelaporan Keuangan

Untuk atestasi mengenai pengendalian internal atas laporan keuangan, manajemen menegaskan bahwa pengendalian internal telah dikembangkan dan diimplementasikan mengikuti kriteria yang sudah mapan. section 404 dalam UU Sarbanes-Oxley mewajibkan perusahaan-perusahaan terbuka melaporkan penilaian manajemen atas efektivitas pengendalian internal. UU ini juga mengharuskan auditor memberikan atestasi mengenai efektivitas pengendalian internal atas pelaporan keuangan. Evaluasi ini, yang dipadukan dengan audit atas laporan keuangan, mempertebal keyakinan pemakai tentang laporan keuangan di masa depan, karena pengendalian internal yang efektif mengurangi kemungkinan salah saji dalam laporan keuangan mendatang.

3. Review atas Laporan Keuangan Historis

Untuk review atas laporan keuangan historis, manajemen menegaskan bahwa laporan tersebut telah dinyatakan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, sama seperti audit. Akuntan publik hanya memberikan tingkat kepastian yang moderat atau sedang untuk review atas laporan keuangan jika dibandingkan dengan tingkat kepastian yang tinggi untuk audit, sehingga lebih sedikit bukti yang diperlukan. Suatu review sering kali sudah dianggap

memadai untuk memenuhi kebutuhan pemakai laporan keuangan. Jasa ini dapat diberikan oleh KAP dengan *fee* yang jauh lebih rendah ketimbang audit karena lebih sedikit bukti yang diperlukan. Banyak perusahaan nonpublik menggunakan opsi atestasi ini untuk memberikan kepastian yang moderat atas laporan keuangannya tanpa harus menanggung biaya audit.

4. Jasa Atestasi mengenai Teknologi Informasi

Untuk atetasi mengenai teknologi informasi, manajemen mengeluarkan berbagai asersi tentang reliabilitas dan keamanan informasi elektronik. Pertumbuhan teknologi Internet dan *e-commerce* telah menciptakan permintaan akan jenis-jenis *assurance* ini. Banyak fungsi bisnis, seperti pemesanan dan pembayaran, sekarang dilakukan melalui Internet atau secara langsung antarkomputer dengan menggunakan *electronic data interchange* (EDI). Karena transaksi dan informasi dipakai bersama secara *online* dan *real-time*, para pelaku bisnis meminta kepastian yang lebih tinggi lagi mengenai informasi, transaksi, dan sistem pengamanan melindunginya. *WebTrust* dan *SyTrust* adalah jasa-jasa atestasi yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan akan *assurance* ini.

2.5.2.2 Jasa *Nonassurance*

Jasa *Nonassurance* menurut Arens *et. al* (10-15), adalah jasa yang dihasilkan oleh akuntan publik yang di dalamnya ia tidak memberikan suatu pendapat, keyakinan negatif, ringkasan temuan, atau bentuk lain keyakinan.

Jenis jasa *nonassurance* yang dihasilkan oleh akuntan publik adalah sebagai berikut:

1. Jasa Kompilasi

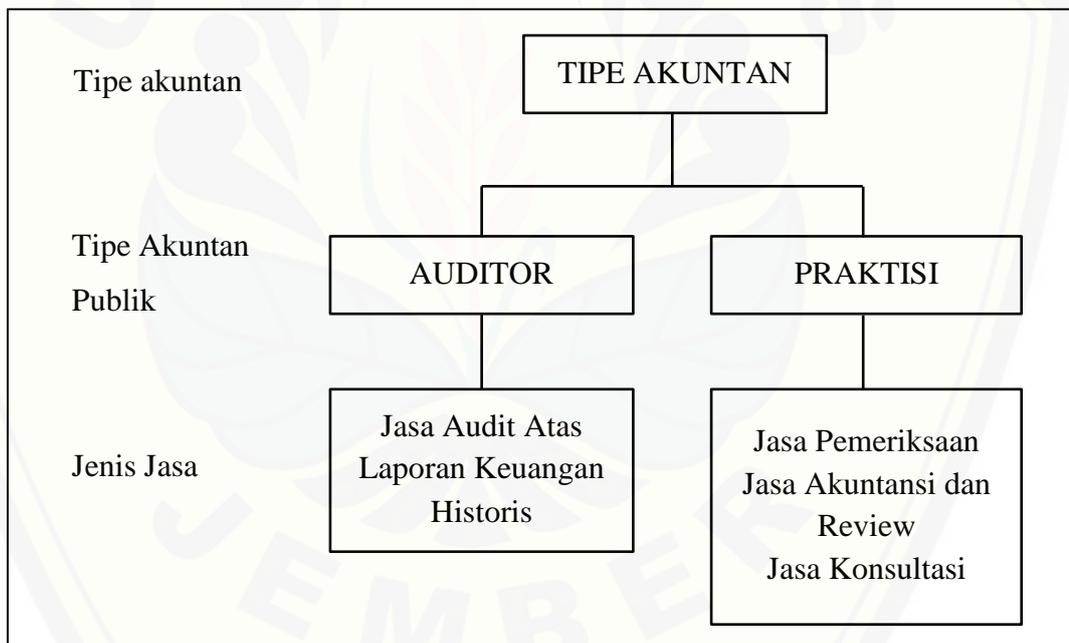
Dalam jasa kompilasi, akuntan publik melaksanakan berbagai jasa akuntansi kliennya, seperti pencatatan (manual ataupun dengan komputer) transaksi akuntansi bagi kliennya sampai dengan penyusunan laporan keuangan.

2. Jasa Perpajakan

Meliputi bantuan yang diberikan oleh akuntan publik kepada kliennya dalam pengisian Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPPT) pajak penghasilan, perencanaan pajak, dan bertindak mewakili kliennya dalam menghadapi masalah perpajakan.

3. Jasa Konsultasi

Jasa ini memberikan kemungkinan pada klien untuk meningkatkan kemampuan dalam rangka mencapai sasaraannya, mencakup mulai dari rekomendasi sederhana mengenai pembenahan sistem akuntansi sampai dengan keikutsertaan dalam penyusunan strategi pemasaran serta pemanfaatan instalasi komputer.



Sumber: Mulyadi (1998: 47)

Gambar 2.1 Bagan Hubungan Akuntan, Akuntan Publik, dan Auditor

2.6 Lingkungan Kerja Auditor

Menurut DeZoort *et al.* (1997), lingkungan kerja auditor dijabarkan dalam 3 (tiga) indikator yang dinilai cukup meliputi beberapa isu yang relevan dengan dunia akuntan publik, yaitu:

1. *Job Duties and Responsibilities*

Mencakup pengetahuan dan keahlian yang dibutuhkan oleh seorang auditor, juga mengenai atribut dan manfaat profesi auditor.

2. *Advancement, Training and Supervision*

Mencakup kemahiran dalam pekerjaan, pelatihan dan pendidikan yang dilaksanakan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP), promosi jabatan, dan kecukupan supervisi kerja.

3. *Personal Concerns*

Mencakup standar etik dan interaksi dengan rekan seprofesi, dukungan perusahaan dalam mengikuti persiapan Ujian Sertifikat Akuntan Publik (USAP).

2.7 Tinjauan Tentang Karir

2.7.2 Pengertian Karir

Pengertian karir menurut Hariandja (2002:219) adalah sebagai berikut:

“Keseluruhan jabatan atau pekerjaan atau posisi yang dapat diduduki seseorang selama kehidupan kerjanya dalam organisasi atau dalam beberapa organisasi”.

Sementara pengertian karir menurut Panggabean (2002:58) adalah sebagai berikut:

“Semua pekerjaan yang dilakukan seseorang selama masa kerjanya yang memberikan kelangsungan, keteraturan, dan nilai bagi kehidupan seseorang”.

Sedangkan Ruky (2003:284), mengungkapkan pengertian karir sebagai berikut:

“Karir adalah sebuah pola pengalaman-pengalaman yang terkait dengan pekerjaan (misalnya jabatan, tugas-tugas, keputusan-keputusan dan interpretasi pribadi tentang kejadian-kejadian yang berkaitan dengan pekerjaan) dan kegiatan-kegiatan selama masa kerja seseorang”.

Dari beberapa pengertian tentang karir diatas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa karir merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang yang berhubungan dengan pekerjaan untuk menunjukkan status dan perannya dalam kehidupan. Karir juga merupakan suatu hal yang ingin dicapai untuk memberikan kepuasan terhadap diri sehingga kehidupannya lebih berarti.

2.7.3 Informasi Karir

Informasi karir adalah sejumlah bahan informasi tentang pemahaman diri, pemahaman informasi dan pemahaman dunia kerja serta jenis pekerjaan tertentu, sehingga seseorang dapat merencanakan masa depannya sesuai dengan kemampuannya dan mendapatkan kepuasan atas pilihan karirnya. Menurut Sukardi (dalam Indriyani, 2005), informasi karir bertujuan untuk dipergunakan sebagai alat untuk membantu individu memperoleh pandangan pengertian, dan pemahaman tentang dunia kerja dan aspek-aspek dunia kerja.

Seseorang dalam memilih dan memutuskan sebuah karir, harus terlebih dulu mencari informasi tentang karir, Tyler (dalam Indriyani 2005) mengemukakan bahwa:

“Informasi karir penting diberikan kepada seseorang agar ia dapat mengetahui dengan jelas apa dan bagaimana pekerjaan itu, ciri-ciri pribadi apa yang dituntutnya, serta mana yang dikehendaki dan mana yang tidak dikehendaki, dengan maksud membawa seseorang kepada pilihan, keputusan dan rencana hidup di masa depan”.

Informasi karir dapat diperoleh dari berbagai sumber, bisa melalui lembaga pendidikan, media cetak maupun media elektronik, keluarga dan teman, serta bursa karir atau bursa tenaga kerja.

Informasi karir, dalam hal ini menyangkut tentang pekerjaan dapat membantu seseorang dalam merencanakan dan memilih pekerjaan mana yang dapat memenuhi kebutuhan dan kepuasan bagi dirinya. Menurut Sukardi (dalam Indriyani, 2005), informasi tentang dunia kerja yang perlu diketahui antara lain:

1. Struktur dunia kerja.
2. Kecenderungan lapangan kerja, baik tingkat nasional maupun tingkat regional.
3. Kualifikasi tenaga kerja.
4. Fungsi-fungsi tenaga kerja.
5. Persyaratan lapangan, misalnya lisensi ijazah ujian, dan sebagainya.
6. Keterbatasan lapangan pekerjaan ataupun syarat-syarat suatu pekerjaan, misalnya jenis kelamin, umur, fisik, dan sebagainya.
7. Tingkat pemasukan atau penerimaan pekerjaan.
8. Deskripsi dan kondisi dunia kerja (tempat, jam kerja, situasi)
9. Imbalan kerja, misalnya gaji, jaminan, fasilitas, asuransi, dan sebagainya.

2.7.4 Pilihan Karir

2.7.4.2 Pengertian Pilihan Karir

Menurut Krech *et al.*, yang dialihbahasakan oleh Harahap (dalam Indriyani 2005), pilihan karir adalah:

“Suatu usaha individu mempersiapkan diri untuk memasuki karir yang berhubungan dengan pekerjaan melalui serangkaian proses kegiatan yang terarah dan sesuai dengan yang diinginkan”.

2.7.4.3 Teori Pilihan Karir

Menurut Peter M. Blau (dalam Sukardi, 1987:86) arah pilihan karir seseorang merupakan suatu proses yang berlangsung lama dan dipengaruhi oleh

berbagai faktor, baik faktor penunjang maupun faktor penghambat bagi seseorang dalam membuat keputusan karir.

2.7.4.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir

Menurut Peter M. Blau (dalam Sukardi, 1987:86), faktor-faktor yang mempengaruhi individu dalam pembuatan keputusan karir di antaranya adalah pengalaman sosial, interaksi dengan orang lain, potensi yang dimiliki, aspirasi orang tua, keadaan sosial ekonomi orang tua, pengetahuan tentang dunia kerja, minat, pertimbangan pilihan karir, serta keterampilan dalam pembuatan keputusan karir.

Sedangkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik (auditor) (dalam Absara, 2011), yaitu:

1. Nilai Intrinsik Pekerjaan

Nilai intrinsik berhubungan dengan kepuasan yang dirasakan oleh individu ketika melakukan pekerjaan sehingga terdapat hubungan langsung antara pekerjaan dan penghargaan. Nilai intrinsik pekerjaan memiliki hubungan dengan kepuasan yang diterima oleh individu saat atau sesudah ia melakukan pekerjaan (*job content*). Newstorm dan Devis (1985), menyatakan bahwa kepuasan kerja merupakan seperangkat perasaan karyawan tentang menyenangkan atau tidaknya pekerjaan mereka, dengan kata lain kepuasan kerja merupakan sikap seseorang terhadap pekerjaannya. Menurut Gibson *et al.* (1997), faktor intrinsik meliputi, pekerjaan yang menantang secara intelektual, berada dalam lingkungan dinamis, mendukung kreativitas, dan memberikan kebebasan atau otonomi.

Paotolilo dan Estes (1982), menyimpulkan bahwa kepuasan kerja merupakan faktor yang tidak penting bagi akuntan dibanding dengan pengacara, insinyur, atau ilmuwan di dalam memilih profesi. Terdapat beberapa perbedaan pendapat tentang nilai intrinsik pekerjaan, Andriati (2001) mengungkapkan bahwa nilai intrinsik pekerjaan juga sangat mempengaruhi pemilihan profesi akuntan publik, sedangkan

Sijabat (2004) berpendapat bahwa dalam memilih profesi sebagai akuntan publik, mahasiswa tidak mempertimbangkan nilai intrinsik pekerjaan.

2. Penghargaan Finansial/ Gaji

Penghasilan atau penghargaan finansial/ gaji yang diperoleh sebagai kontraprestasi dan pekerjaan telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya.

Menurut Stolle (1976), yang termasuk dalam penghargaan finansial/ gaji adalah penghargaan finansial/ gaji awal, dana pensiun, dan potensi kenaikan penghargaan finansial/ gaji. Lu (1985), melaporkan bahwa akuntan menempatkan penghargaan finansial/ gaji sebagai alasan utama dalam memilih pekerjaan tersebut. Wijayanti (2001) mengungkapkan bahwa penghargaan finansial/ gaji merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam memilih profesi.

3. Lingkungan Kerja

Stolle (1976) mengungkapkan bahwa profesi akuntan perusahaan menurut persepsi mahasiswa akuntansi lebih bersifat rutin dan banyak pekerjaan yang dapat diselesaikan di belakang meja, sedangkan pekerjaan sebagai akuntan publik lebih atraktif, lebih banyak membutuhkan waktu, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih baik. Sifat pekerjaan, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan merupakan faktor lingkungan pekerjaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semua mahasiswa menganggap profesi akuntan perusahaan akan menghadapi pekerjaan yang rutin dan dapat diselesaikan di belakang meja, sedangkan profesi akuntan publik akan menghadapi banyak tekanan dan tingkat kompetisi yang tinggi.

Sedangkan hasil penelitian Rahayu et. al (2003) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih profesi akuntan pendidik menganggap pekerjaan yang dijalani lebih rutin dibandingkan karir. Mahasiswa

yang memilih profesi sebagai akuntan pemerintah menganggap pekerjaannya rutinitas lebih tinggi dibanding akuntan perusahaan. Mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan publik menganggap jenis pekerjaannya tidak rutin, akan tetapi pekerjaannya mempunyai banyak tantangan dan tidak dapat dengan cepat terselesaikan.

4. Pelatihan Profesional

Menurut Stolle (1976), pelatihan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik. Hal ini berarti bahwa dalam memilih profesi, tidak hanya bertujuan mencari penghargaan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk mengejar prestasi dan mengembangkan diri. Beberapa elemen dalam pelatihan profesional antara lain: pelatihan sebelum bekerja, mengikuti pelatihan di luar lembaga, mengikuti pelatihan rutin lembaga, dan variasi pengalaman kerja. Menurut hasil penelitian Stolle (1976), mahasiswa tingkat IV beranggapan akuntan publik lebih memerlukan pelatihan kerja dan lingkungan kerjanya lebih variatif, karena lingkungan kerja yang lebih variatif ini maka perlu pelatihan kerja yang lebih banyak daripada karir sebagai akuntan perusahaan.

Berbeda dengan Wijayanti (2001) yang menyatakan bahwa pelatihan profesional tidak dipertimbangkan dalam pemilihan profesi mahasiswa, kecuali faktor pengalaman kerja yang bervariasi dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik dan akuntan pemerintah. Mahasiswa beranggapan pelatihan profesional ini perlu dilakukan oleh semua profesi akuntansi. Mahasiswa yang memilih profesi akuntan pendidik menganggap tidak perlu pelatihan kerja sebelum memulai pekerjaan.

5. Pengakuan Profesional

Menurut Stolle (1976), pengakuan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik. Hal ini berarti bahwa memilih profesi, tidak hanya bertujuan mencari penghargaan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk pengakuan berprestasi dan

mengembangkan diri. Elemen-elemen dalam pengakuan profesi meliputi: kesempatan untuk berkembang, pengakuan berprestasi, kesempatan untuk naik pangkat, menghargai keahlian tertentu. Hasil penelitian Stolle (1976) mengungkapkan bahwa mahasiswa tingkat IV menganggap bahwa profesi akuntan publik lebih mengakui prestasi dan member kesempatan yang lebih besar untuk berkembang daripada profesi akuntan perusahaan.

Berbeda dengan hasil penelitian Wijayanti (2001) yang menyatakan bahwa profesional tidak dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih profesi karena mahasiswa beranggapan bahwa jenis profesi yang mereka pilih pasti member pengakuan atas profesi akuntan, sehingga dalam hal ini tidak ada perbedaan pandangan persepsi mengenai pengakuan profesional diantara mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, maupun akuntan pemerintah.

6. Nilai-Nilai Sosial

Stolle (1976) menunjukkan, bahwa nilai-nilai sosial yang ditunjukkan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang pada masyarakatnya, atau dengan kata lain nilai seseorang dari sudut pandang orang-orang lain di lingkungannya. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai sosial dipertimbangkan dalam memilih profesi. Mahasiswa akuntansi menganggap profesi akuntan publik lebih memberi kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, lebih memberi kesempatan untuk menyediakan jasa sosial dan lebih prestisius dibandingkan profesi akuntan perusahaan.

Berbeda dengan pendapat Wijayanti (2001) yang mengungkapkan bahwa nilai-nilai sosial, dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi yang meliputi: kesempatan berinteraksi, kepuasan pribadi, kesempatan untuk menjalankan hobi, dan perhatian perilaku individu. Pandangan mahasiswa akuntansi terhadap hal-hal tersebut juga berbeda-beda sesuai dengan jenis pekerjaan dalam profesi

yang dipilih. Sedangkan nilai-nilai sosial tidak dipertimbangkan dalam pemilihan profesi adalah prestise pekerjaan dan kerjasama dengan ahli bidang lain.

7. Pertimbangan Pasar Kerja

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Felton *et al.* (1994), pertimbangan pasar kerja merupakan faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk memilih berprofesi sebagai akuntan publik. Akan tetapi pertimbangan pasar kerja bukan merupakan faktor yang mempengaruhi mahasiswa yang memilih berprofesi pada non akuntan publik.

Sedangkan penelitian Rahayu *et al.* (2003) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih profesi akuntan pemerintah dan akuntan pendidik menganggap keamanan kerja dan profesinya lebih aman dibandingkan dengan profesi akuntan lainnya. Mahasiswa yang memilih profesi akuntan yang memilih akuntan publik menganggap pekerjaannya kurang aman tetapi masih lebih aman dibandingkan profesi akuntan perusahaan. Hal ini jauh berbeda dengan pendapat Jadongan (2004) yang mengungkapkan di dalam penelitiannya bahwa pertimbangan pasar kerja tidak dipertimbangkan dalam pemilihan profesi akuntan publik maupun profesi non akuntan publik.

8. Personalitas

Rahayu *et al.* (2003) menyatakan bahwa, personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi/kondisi tertentu. Hal ini membuktikan bahwa personalitas berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Personalitas menunjukkan bagaimana mengendalikan atau mencerminkan kepribadian seseorang dalam bekerja. Djuwita menyatakan bahwa faktor penyebab seseorang kehilangan pekerjaan antara lain karena ketidaksesuaian kepribadian mereka dengan pekerjaan.

2.7.5 Pilihan Karir dalam Profesi Akuntansi

Pilihan karir dalam profesi akuntansi dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian utama menurut Weygandt *et al.* (1999:7) yaitu:

2.7.5.2 Public Accounting

Public Accounting meliputi penyediaan jasa kepada masyarakat umum. Praktik akuntansi publik terdiri dari tiga bidang, yaitu:

1. Auditing

Auditing merupakan bidang akuntansi publik yang mencakup penyediaan jasa pemeriksaan laporan keuangan perusahaan dan menyatakan opini mengenai kewajaran laporan tersebut. Profesi akuntansi dalam bidang auditing adalah auditor.

2. Perpajakan

Perpajakan merupakan bidang akuntansi publik yang meliputi pemberian jasa di bidang perpajakan, seperti perencanaan dan konsultasi pajak. Profesi akuntansi dalam perpajakan adalah ahli pajak.

3. Konsultasi Manajemen

Konsultasi manajemen mencakup berbagai jasa manajemen, misalnya membantu pemasaran dalam sistem akuntansi terkomputerisasi untuk membantu efisiensi perusahaan.

2.7.5.3 Private Accounting

Pada dasarnya, karir dalam *private accounting* meliputi mengembangkan, menghasilkan dan mengevaluasi data yang berguna untuk membuat keputusan bisnis dan mengembangkan rencana strategi. Selain itu juga meliputi pelaporan terhadap temuan data kepada pihak dalam dan luar perusahaan. Profesi dalam *private accounting* misalnya staf akuntansi, analis, kontroler, dan *chief financial officer*. *Private* atau *managerial accounting* berkaitan dengan aktivitas dalam perusahaan diantaranya adalah:

1. Keuangan dan informasi yang berkaitan.
2. Akuntansi biaya (*cost accounting*), mencakup penentuan biaya produksi suatu produk tertentu.

3. Penganggaran (*budgeting*), yaitu membantu manajemen dalam menggunakan kuantifikasi tujuan, berkaitan dengan pendapatan, harga pokok penjualan dan beban operasi.
4. Sistem informasi akuntansi, mencakup desain sistem pemrosesan data, baik manual maupun secara komputerisasi.
5. Akuntansi perpajakan, meliputi pembuatan surat setoran pajak dan melakukan perencanaan pajak bagi perusahaan.
6. Audit Internal, yaitu mereview operasi perusahaan untuk menentukan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen dan mengevaluasi efisiensi operasi.

2.7.5.4 Non Profit Accounting

Non Profit Accounting berkaitan dengan penyediaan jasa yang tidak berorientasi pada laba, meliputi pekerjaan di:

1. Pemerintah

Berkaitan dengan pekerjaan pemerintah di instansi pajak dan BPK. Pekerjaan yang dilakukan, misalnya di instansi pajak melakukan audit SPT perseorangan atau badan, di BPK memeriksa penggunaan dana umum, mengevaluasi kebijakan dan aktivitas pemerintah, serta menyediakan informasi yang berguna untuk membantu pemerintah dalam membuat keputusan.

2. Pendidikan

Berkaitan dengan pengajaran dan pendidikan akuntansi di sekolah atau perguruan tinggi. Profesi dalam pendidikan akuntansi diantaranya adalah dosen atau guru bidang akuntansi, profesor, dan jasa ketua jurusan/dekan.

2.8 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait dengan persepsi mahasiswa mengenai lingkungan kerja auditor yang dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian ini, beberapa penelitian tersebut antara lain:

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Corawettoeng (2013)	Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Auditor Terhadap Pilihan Karirnya Sebagai Auditor (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Hasanuddin dan Politeknik Negeri Ujung Pandang)	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, sebagian besar mahasiswa akuntansi dari Universitas Hasanuddin dan Politeknik Negeri Ujung Pandang memiliki persepsi positif mengenai lingkungan kerja auditor. Hal tersebut terlihat dari persepsi mahasiswa pada indikator yang tercakup dalam lingkungan kerja auditor yaitu <i>job duties and resposinibilities, advancement, training, and supervision</i> , dan <i>personal concern</i> , yang semua ditanggapi secara positif dengan hasil hipotesis yaitu, "Terdapat Pengaruh antara Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Auditor terhadap Pilihan Karirnya Sebagai Auditor. Walaupun tanggapan mahasiswa akuntansi positif, tetapi mereka cenderung tidak akan memilih auditor sebagai

			pilihan karirnya jika lulus nanti.
2	Maryani dan Rudiana (2014)	Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Auditor Eksternal Terhadap Pilihan Karirnya Sebagai Auditor (Studi Kasus pada Mahasiswa dan Alumni Jurusan Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta se Kopertis Wilayah IV Jawa Barat Banten)	Dalam penelitiannya, ditunjukkan bahwa secara keseluruhan mahasiswa Program Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta se Kopertis Wilayah IV Jawa Barat Banten memiliki persepsi positif mengenai lingkungan kerja Auditor Eksternal, yang mencakup indikator-indikator <i>job duties and responsibilities, advancement, training and supervision</i> serta <i>personal concern</i> . Meskipun persepsi responden sangat positif terhadap lingkungan kerja auditor, tetapi hal ini tidak membuat mereka memilih karir sebagai auditor. Sehingga, tidak terdapat pengaruh antara persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja auditor terhadap pilihan karirnya sebagai auditor.
3	Rohmatullah, Herawati, dan	Pengaruh Persepsi Mahasiswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh

	Sulindawati (2014)	Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Auditor Terhadap Pilihan Karirnya Sebagai Auditor	yang signifikan antara persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja auditor terhadap pilihan karirnya sebagai auditor. Berdasarkan tanggapan responden sebanyak 62,65% mahasiswa akuntansi akan memilih karir auditor jika lulus nanti. Sedangkan sisnya sebesar 37,35% mahasiswa akuntansi tidak akan memilih karir auditor, mereka lebih memilih bekerja di kantor pajak, bank, dan berwirausaha.
4	Lestari dan Yadnyana (2013)	Persepsi dan Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Terhadap Profesi Akuntan Publik	Mahasiswa jurusan akuntansi memiliki persepsi dan minat positif terhadap profesi akuntan secara simultan. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan pada perspektif mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik. Selain itu, persepsi dan minat mempengaruhi penilaian mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik. Mahasiswa

			<p>akuntansi Universitas Udayana memandang profesi akuntan sebagai profesi yang dihormati dan juga termasuk profesi yang prestisius di Indonesia sehingga sebagian besar mahasiswa akuntansi memiliki ketertarikan terhadap profesi akuntan publik.</p>
--	--	--	---

2.9 Hipotesis

Berdasarkan atas penelitian-penelitian terdahulu, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji lebih lanjut tentang persepsi mahasiswa mengenai pilihan karirnya sebagai auditor dengan menguji hipotesis berikut:

H_0 : *Tidak ada pengaruh yang signifikan antara persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja auditor terhadap pilihan karirnya sebagai auditor.*

H_a : *Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja auditor berpengaruh secara signifikan terhadap pilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai auditor.*

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei. Penelitian survei menurut Kerlinger dalam Sugiyono (2012:7) adalah: “Penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distributif dan hubungan antar variabel”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel persepsi mengenai lingkungan kerja auditor dengan pilihan karir mahasiswa akuntansi Universitas Jember sebagai auditor.

3.2 Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian guna memperoleh data yang diperlukan untuk mendukung penulisan skripsi ini, maka peneliti memilih salah satu perguruan tinggi di Jember yaitu, Universitas Jember.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Bambang, 2012:115). Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti itu (Sugiyono, 2012:90).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi tahun angkatan 2012 dan 2013. Alasan dipilihnya mahasiswa akuntansi tahun angkatan 2012 dan 2013 adalah karena mereka telah menempuh mata kuliah Auditing 1, Auditing 2,

dan Auditing 3 sehingga mereka dianggap lebih memahami tentang lingkungan kerja auditor dibandingkan dengan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah auditing. Jumlah mahasiswa akuntansi tahun angkatan 2012 adalah sebesar 187 orang, sedangkan jumlah mahasiswa akuntansi tahun angkatan 2013 adalah sebesar 161 orang, sehingga total populasi dalam penelitian ini adalah sebesar 348 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:91). Terdapat dua metode dalam menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, diantaranya adalah:

1. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2012:92).
2. *Non-probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2012:95).

Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *non-probability sampling* menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:96). Menurut Margono (2014:128), pemilihan sampel dalam *purposive sampling*, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi yang memiliki ketertarikan terhadap profesi auditor.

Roscoe (1975) dalam Uma Sekaran (2006:160) memberikan acuan umum untuk menentukan ukuran sampel yang salah satunya yaitu ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian. Sehingga

peneliti menetapkan ukuran sampel yaitu sebanyak 186 orang yang disebar kepada mahasiswa akuntansi tahun angkatan 2012 dan 2013.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik (Indriantoro dan Bambang, 2012:69).

Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini yaitu, variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain, variabel ini juga biasa disebut sebagai variabel X. Sedangkan variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel independen, variabel ini juga biasa disebut sebagai variabel Y. Dengan demikian, definisi operasional variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Auditor, sebagai variabel independen (Variabel X).

Dalam hal ini, lingkungan kerja auditor yang dimaksud mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Dezoort *et al.* (1997). Dalam penelitiannya, lingkungan kerja auditor terdiri dari beberapa indikator yang meliputi; *job duties and responsibilitie, advancement training and supervision*, dan *personal concerns*.

2. Pilihan karir Mahasiswa Akuntansi sebagai Auditor, sebagai variabel dependen (Variabel Y).

Dalam hal ini, mahasiswa akuntansi memiliki dua alternatif pilihan karir yaitu, sebagai auditor dan non auditor. Auditor yang dimaksud adalah akuntan publik yang melaksanakan audit atau pemeriksaan terhadap laporan keuangan historis. Sedangkan yang dimaksud

dengan non auditor adalah akuntan yang tidak melaksanakan audit atau pemeriksaan terhadap laporan keuangan historis, praktisi, dan akuntan selain akuntan publik misalnya, akuntan pemerintah, akuntan manajemen, maupun akuntan pendidik.

3.5 Instrumen Penelitian

Pengukuran variabel persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja auditor terhadap pilihan karirnya sebagai auditor dilakukan dengan pembagian kuesioner dimana bagian pertama berisi 28 item pernyataan mengenai lingkungan kerja auditor yang terdiri dari tiga indikator, yaitu; *job duties and responsibilities*, *advancement training and supervision*, dan *personal concerns*. Bagian kedua berisi 6 item pernyataan mengenai pilihan karir sebagai auditor.

Variabel diukur menggunakan *Skala Likert*. *Skala Likert* menurut Sugiyono (2012:93) adalah alat yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Berikut ini merupakan bobot penilaian pada *Skala Likert*:

Sangat tidak setuju	= 1
Tidak setuju	= 2
Kurang setuju	= 3
Setuju	= 4
Sangat setuju	= 5

Variabel dan skala pengukuran disajikan dalam tabel 3.1 yaitu, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Indikator, Sub Indikator, dan Skala Pengukuran

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala Pengukuran	Instrumen
Variabel Independen: Persepsi mahasiswa	<i>Job duties and responsibilities</i>	a. Pengetahuan dan keahlian yang dibutuhkan	Ordinal	Kuisisioner

akuntansi mengenai lingkungan kerja auditor		b. Atribut dan manfaat profesi auditor		
	<i>Advancement, training, and supervision</i>	a. Kemahiran pekerjaan 2 tahun pertama b. Harapan atas pelatihan oleh KAP c. Harapan atas tingkat dan kecukupan supervisi kerja	Ordinal	Kuisisioner
	<i>Personal Concerns</i>	a. Standar etik dan interaksi dengan rekan b. Dukungan perusahaan dalam persiapan USAP c. Harapan atas waktu lembur d. Jumlah perjalanan e. Harapan atas penugasan kerja f. Balas jasa	Ordinal	Kuisisioner

Variabel	<i>Career Plan</i>	a. Perencanaan	Ordinal	Kuisisioner
Dependen:		Karir		
Pilihan karir		b. Ketertarikan		
sebagai		terhadap profesi		
auditor		auditor		

Sumber: Corawettoeng (2013)

3.6 Jenis Data dan Sumber Data

3.6.1 Jenis Data

Jenis data menurut Sanusi (2011:103) cenderung pada pengertian data macam apa yang harus dikumpulkan oleh peneliti. Jenis data yang digunakan oleh peneliti merupakan data kuantitatif yang berupa informasi dari responden dalam bentuk jawaban atas kuisisioner yang diberikan.

3.6.2 Sumber Data

Adapun sumber data menurut Sanusi (2011:104), cenderung pada pengertian dari mana data itu berasal. Berdasarkan hal itu, data dalam penelitian tergolong menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder dengan rincian sebagai berikut:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden berupa jawaban terhadap kuisisioner.
2. Data sekunder, data yang dikumpulkan dari Bagian Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisisioner. Hal ini dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner kepada responden yang didistribusikan secara langsung oleh peneliti. Kuisisioner tersebut terdiri atas:

1. Identitas responden, meliputi: nama, jenis kelamin, umur, dan tahun angkatan.
2. Daftar pertanyaan, meliputi: pertanyaan mengenai variabel penelitian. Kuesioner yang peneliti gunakan merupakan kuesioner yang telah digunakan oleh beberapa peneliti sebelumnya, yaitu Indriyani (2005) dan Corawettoeng (2013).

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden (jika ada). Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain berupa: frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, median, modus), dispersi (deviasi standard dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian (Indriantoro dan Bambang, 2012:170).

Analisis ini juga bertujuan untuk mengubah data mentah menjadi mudah dipahami dalam bentuk informasi yang lebih ringkas, yaitu dalam bentuk angka presentase. Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan diolah menggunakan alat analisis SPSS.

3.8.2 Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas terhadap data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliable, sebab kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

3.8.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Validitas instrumen ditentukan dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh dari setiap butir pernyataan dengan skor total. Jika skor tiap butir pernyataan berkorelasi secara signifikan dengan skor total pada tingkat alfa tertentu (misalnya 1%), maka dapat dikatakan bahwa alat pengukur itu valid. Validitas yang diperoleh dengan cara di atas dikenal dengan validitas konstruk. Rumus yang digunakan untuk mencari nilai korelasi adalah korelasi *Pearson Product Moment*. Perhitungan ini akan dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) (Sanusi, 2011:77).

3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap pernyataan yang sama menggunakan alat ukur yang sama pula. Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mewujudkan sejauh mana suatu pengukuran *relative*. Pengujian ini juga bertujuan mengukur keandalan dari instrumen pengukur. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach Alpha* (α). Koefisien *Cronbach Alpha* yang lebih besar dari 0,6 menunjukkan keandalan (reliabilitas) instrumen (Corawettoeng, 2013).

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji linear berganda, metode mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang terbaik. Tujuan pemenuhan asumsi klasik ini dimaksudkan agar variabel bebas sebagai estimator atas variabel terikat tidak bias (Ghozali, 2011:105). Pada penelitian ini, uji yang digunakan adalah:

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi dilanggar, maka uji-uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik menggunakan *PP Plot*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ (Ghozali, 2011:160-165).

Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Corawettoeng (2013), maka metode ini digunakan untuk menguji data variabel X dan variabel Y pada persamaan regresi yang digunakan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Salah satu cara melihat normalitas yaitu dengan *normal probability plot*, distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus, titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan komputer melalui program *SPSS 14.0 for Windows (Statistical Package for Social Science)*.

3.8.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2011:139), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* dengan dasar pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika terdapat pola tertentu pada grafik *scatterplot* SPSS, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar, maka indikasinya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.4 Uji Hipotesis

3.8.4.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Sanusi (2011:131-132), umumnya regresi linear sederhana terdiri atas dua variabel. Satu variabel yang berupa variabel terikat/tergantung diberi simbol Y dan variabel kedua yang berupa variabel bebas diberi simbol X. Regresi sederhana ini menyatakan hubungan kausalitas antara dua variabel dan memperkirakan nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas. Persamaan yang umumnya digunakan dari persamaan regresi dinyatakan dengan persamaan matematika, yaitu:

$$Y = a + bX$$

dimana :

- Y = nilai prediksi dari variabel Y berdasarkan nilai X
- a = titik potong Y; merupakan nilai bagi Y ketika X = 0
- b = kemiringan atau slope atau perubahan rata-rata dalam Y bentuk setiap perubahan dari satu unit X, baik berupa peningkatan maupun penurunan
- X = nilai variabel X yang dipilih

Nilai b (koefisien regresi) dan a (konstanta) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b \frac{\sum X}{n}$$

dimana:

n = jumlah pengamatan sampel

X = nilai variabel bebas

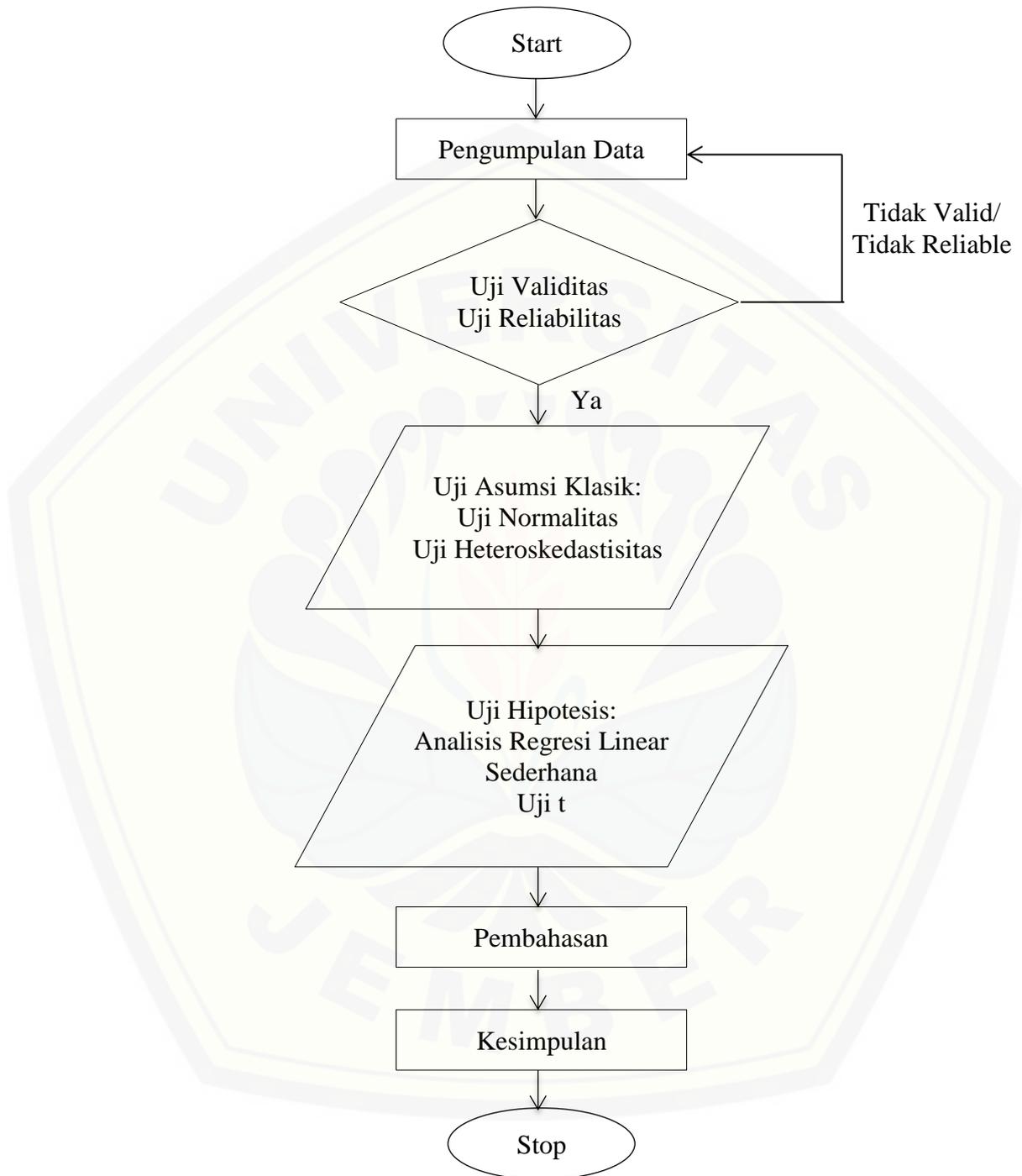
Y = nilai variabel terikat

3.8.4.2 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial dapat diuji dengan menggunakan rumus uji t. Pengujian t-statistik bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2011:98). Dasar pengambilan keputusan untuk uji t parsial dalam analisis regresi yaitu:

1. Berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel}
 - a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
 - b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS
 - a. Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat
 - b. Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

3.9 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

BAB 5 KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember tahun angkatan 2012 dan 2013, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember tahun angkatan 2012 dan 2013 memilih karir sebagai non auditor setelah lulus nanti. Dengan perbandingan jawaban Ya dan Tidak sebesar 41,86% dan 58,14%.
2. Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja auditor berpengaruh signifikan terhadap pilihan karirnya sebagai auditor, hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi yang kurang dari 5%.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur, namun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

1. Peneliti hanya menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian sehingga memungkinkan adanya kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini seperti pemilihan jawaban yang kurang cermat, responden yang tidak jujur, responden yang kurang memahami isi dari pernyataan yang terdapat pada kuesioner, serta jawaban yang asal-asalan.
2. Penelitian ini tidak membuka pertanyaan mengenai faktor yang mempengaruhi alasan responden mengapa memutuskan untuk memilih atau tidak memilih profesi auditor.
3. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini merupakan kuesioner yang telah dipakai sejak tahun 2005, sehingga memungkinkan adanya kekurangan-kekurangan seperti item pernyataan yang kurang *up to date*. Peneliti tidak melengkapi kuesioner dengan hal-hal yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi pada lingkungan kerja auditor

pada masa ini. Sehingga perubahan-perubahan tersebut tidak dapat diteliti sebagai faktor yang kemungkinan dapat mempengaruhi keputusan responden untuk memilih atau tidak memilih profesi sebagai auditor.

4. Penelitian ini hanya menggunakan obyek penelitian terbatas pada Universitas Jember saja, sehingga kemungkinan adanya perbedaan hasil penelitian dapat terjadi apabila dilakukan penelitian pada obyek yang berbeda.

5.3 Saran

Setelah dilakukan penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan saran untuk dijadikan bahan masukan dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan agar menggunakan instrumen penelitian tidak terbatas pada kuesioner saja tetapi juga dapat dilakukan dengan observasi atau pengamatan langsung dan wawancara kepada responden.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menyediakan kuesioner mengenai faktor yang mempengaruhi alasan responden mengapa memilih atau tidak memilih profesi sebagai auditor.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan isi kuesioner, karena lingkungan kerja auditor seiring dengan berjalannya waktu akan semakin berkembang.
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian pada mahasiswa akuntansi di universitas-universitas lainnya, karena memungkinkan adanya perbedaan hasil penelitian, sehingga perbedaan tersebut dapat digunakan sebagai bahan perbandingan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Achmad S. Ruky. 2003. *Sumber Daya Manusia Berkualitas Mengubah Visi Menjadi Realitas*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Arens, A. A., Elder, R. J., dan Beasley, M. S. 2010. *Auditing dan Jasa Assurance*, Edisi Keduabelas. Jakarta: Erlangga.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Edisi Kelima. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hadi, Sutrisno . 2002. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hariandja, Marihot T.E. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian, Peningkatan Produktivitas Pegawai*. Jakarta: PT Garsindo.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Ikhsan, Arfan, dan Ishak M. 2008. *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kreitner, Robert dan Kinicki, A. *Perilaku Organisasi*. Terjemahan oleh Erly Suandy. 2005. Jakarta: Salemba Empat.
- Margono. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyadi dan Kanaka Puradierdja. 1998. *Auditing*, Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*, Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.

Panggabean, Mutiara S. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Pertama. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Pusat Pembinaan Profesi Keuangan Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan. 2014. *Profil Akuntan Publik & Kantor Akuntan Publik 2014*. Jakarta: Pusat Pembinaan Profesi Keuangan

Rakhmat, Jalaluddin. 2015. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi, Dewa Ketut. 1987. *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Sukrisno, Agoes. 2012. *Auditing (Pemeriksaan Akauntan) oleh Kantor Akuntan Publik*, Edisi 4 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Weygandt, J.J., D.E. Kieso, & P.D Kimme. 1999. *Accounting Principles 5th ed.* New York. John Wiley & Sons.Inc.

Jurnal

DeZoort, F.T., A.T. Lord, & B.R. Cargile. 1997. *A Comparison of Accounting Professors' and Student Perceptions of the Public Accounting Work Environment*. *Issues in Accounting Education*. Vol. 12 (2): 281-298.

Maryani, N. dan Rudiana. 2014. Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Auditor Eksternal Terhadap Pilihan Karirnya Sebagai Auditor. *Proceedings SNEB 2014*. (Hal: 5).

Rohmatullah, S., Herawati, N. T., & Sulindawati, N. L. G. E. 2014. Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Auditor Terhadap Pilihan Karirnya Sebagai Auditor. *e-Journal SI Akuntansi*. Vol. 2 (1): 4.

Lestari, I G. A. K dan Yadnyana, I K. 2013. Persepsi dan Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Terhadap Profesi Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol. 3 (1): 11-12

Skripsi

Absara, Lara. 2011. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro

Corawettoeng, Muthia. 2013. *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Auditor Terhadap Pilihan Karirnya Sebagai Auditor*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Makassar: Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.

Handayani, Vidiana. 2005. *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Auditor Terhadap Pilihan Karirnya Sebagai Auditor*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.

Indriyani, Agustiningih. 2005. *Pengaruh Mahasiswa Akuntansi Tentang Lingkungan Kerja Auditor Terhadap Pilihan Karirnya Sebagai Auditor*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.

Peraturan Perundang-undangan

Menteri Keuangan Republik Indonesia. 2008. *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik*. Jakarta

Internet

Ikatan Akuntansi Indonesia. *Apa Itu Akuntan*.
http://www.iaiglobal.or.id/v02/akuntan_profesional.php [18 Februari 2016].

Putra, Wicaksono. 2012. *Analisis Statistika*. <http://analisis-statistika.blogspot.co.id/2012/09/menentukan-jumlah-sampel-dengan-rumus.html> [15 Maret 2016].

Otoritas Jasa Keuangan. 2015. *Peluang dan Tantangan Akuntan di Era MEA*. http://www.iaiglobal.or.id/v03/files/file_publicasi/6.%2017%20Sept_Panel%20Session_Prof.%20Ilya%20Avianti.pdf [02 Agustus 2016].

Tedjho. 2012. *Motivasi dan Persepsi*. <http://tedjho.wordpress.com/2012/04/15/motivasi-dan-persepsi/> [20 Februari 2016].



LAMPIRAN 1

KUESIONER PENELITIAN

**Kepada Yth.
Saudara(i) Responden
Di Tempat**

Dengan Hormat,
Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir atau skripsi yang sedang saya lakukan pada Universitas Jember Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, maka bersama ini saya mohon bantuan Saudara(i) untuk bersedia menjadi responden dalam penelitian yang saya lakukan (kuesioner terlampir).

Adapun judul skripsi yang saya ajukan dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Auditor Terhadap Pilihan Karirnya Sebagai Auditor (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Jember)”**.

Kuesioner ini ditujukan untuk diisi oleh Saudara(i) dengan menjawab pertanyaan yang sudah disediakan. Dengan segala kerendahan hati, saya mengharapkan jawaban yang Saudara(i) berikan nantinya adalah jawaban yang obyektif agar dapat diperoleh hasil yang maksimal.

Sesuai dengan kode etik penelitian, data dan informasi yang Saudara(i) berikan akan dijamin kerahasiaannya, dan hanya ditujukan untuk kepentingan ilmiah.

Demikian surat pengantar ini disampaikan, atas perhatian serta partisipasi yang diberikan, saya ucapkan terima kasih.

Peneliti,

Rara Savira Filaily Basuki
Universitas Jember

DAFTAR PERNYATAAN

Bagian 1 (Data Pribadi)

Isilah titik-titik di bawah ini dan berilah tanda (✓) pada salah satu jawaban yang anda pilih.

Nama :
 Jenis Kelamin : () Laki-laki () Perempuan
 Umur : tahun
 Angkatan :

Bagian II

Berilah tanda (✓) pada salah satu kolom yang telah tersedia.

Keterangan: SS = Sangat Setuju S = Setuju
 KR = Kurang Setuju TS = Tidak Setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju

Pernyataan untuk “Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Auditor”

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Diperlukan pengetahuan teknis yang baik mengenai peraturan, prosedur, dan standar untuk sukses sebagai auditor.					
2	Diperlukan keahlian komputer yang baik untuk sukses sebagai auditor.					

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
3	Diperlukan keahlian komunikasi yang baik, baik lisan maupun tulisan, agar sukses sebagai auditor					
4	Diperlukan keahlian interpersonal yang baik untuk sukses sebagai auditor.					
5	Diperlukan keahlian memecahkan masalah (<i>problem solving</i>) yang baik untuk sukses sebagai auditor.					
6	Profesi auditor memberikan tantangan intelektual.					
7	Profesi auditor menyediakan jasa publik yang penting bagi masyarakat.					
8	Profesi auditor adalah profesi yang menarik bagi anda.					
9	Profesi auditor dapat menambah wawasan anda mengenai audit, pajak, dan konsultasi.					
10	Profesi auditor memberikan kesempatan untuk mempelajari bisnis secara memadai.					
11	Kantor Akuntan Publik (KAP) memberikan waktu yang memadai untuk menyelesaikan tanggungjawab pekerjaan.					
12	Keahlian anda sebagai lulusan akuntansi sangat dibutuhkan untuk menunjang karir anda sebagai auditor.					
13	Profesi auditor berhak mendapatkan penghormatan yang tinggi oleh masyarakat umum atas jasa yang diberikan.					
14	Dalam profesi auditor anda dapat memastikan bahwa dalam 2 (dua) tahun anda akan menjadi supervisor.					

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
15	Dalam pekerjaan di KAP sebagai auditor anda akan mendapatkan pelatihan yang cukup untuk penugasan, termasuk memahami bisnis dan industri yang relevan.					
16	Dalam bekerja di KAP sebagai auditor anda akan memperoleh pelatihan <i>on the job</i> yang memadai.					
17	Dalam bekerja di KAP supervisor yang memiliki pengetahuan cukup, ada untuk menjawab pertanyaan anda.					
18	Dalam profesi auditor anda akan diperlakukan sebagai profesional.					
19	Dalam profesi auditor penugasan pekerjaan audit akan dilakukan oleh staf ahli yang kompeten.					
20	Dalam profesi auditor anda dapat menerima evaluasi pekerjaan secara tepat waktu dan konstruktif.					
21	Dalam profesi auditor anda dapat memastikan KAP dan para personelnnya menjaga standar etik yang tinggi.					
22	Dalam profesi auditor anda dapat memiliki kontak yang substansial dengan individu yang merekrut anda.					
23	Dalam profesi auditor KAP menyediakan bantuan dan memberi dukungan dalam membantu anda lulus USAP.					
24	Dalam profesi auditor jika anda bekerja lembur anda dapat memastikan kapan akan berhenti bekerja pada hari itu.					

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
25	Dalam profesi auditor, KAP akan menjelaskan dengan sejelas-jelasnya kebijakan lembur dan menghormati dalam praktik.					
26	Dalam profesi auditor saat bekerja dalam penugasan ke luar kota anda dapat memastikan anda dapat pulang ke rumah pada akhir Minggu.					
27	Dalam profesi auditor anda dapat memiliki penugasan yang relatif stabil dan dapat diperkirakan 3-6 bulan sebelumnya.					
28	Dalam profesi auditor besarnya balas jasa yang anda peroleh akan sesuai dengan pekerjaan yang anda lakukan.					

Pernyataan untuk “Pilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Auditor”

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Sebagai auditor, anda mendapatkan tantangan intelektual yang sangat menantang.					
2	Anda memilih profesi auditor karena merupakan salah satu profesi yang prestisius dan mempunyai masa depan yang cerah.					
3	Anda memilih profesi auditor karena mempunyai nilai-nilai sosial yang tinggi.					

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
4	Anda memilih profesi auditor karena dapat memberikan potensi kenaikan penghargaan finansial/gaji.					
5	Anda memilih profesi auditor karena dapat mengejar prestasi dan mengembangkan diri anda sebagai seorang lulusan akuntansi.					

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, apakah anda akan memilih profesi auditor sebagai pilihan karir anda jika lulus nanti:

() Ya

() Tidak

LAMPIRAN 2

REKAPITULASI JAWABAN RESPONDEN

a. Variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Auditor (X)

No	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	Total	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
2	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5
3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
6	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
7	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
8	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	4	5	3	4	4	3	4	4	5	5	4	3	4	2	4	5	4	4
9	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	3	3	3	4	5	5
10	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	3	3	3	5	4	4	5	5	5
11	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
12	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	3	5	5	4	5	4	4	5	5	3	3	5	3	4	5	5	5
13	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4
14	5	5	4	4	5	5	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	3	4	3	4	5	5	5
15	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	3	5	5	4	3	4	4	5	2	4	3	4	5	5	5	5	5
16	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	3	5	5	4
17	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	3	3	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5

18	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	
19	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	5	4	5	4	3	4	4	3	4	5	3	4	5	
20	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	
21	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
22	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	
23	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	3	3	5	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	5	5	
24	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	
25	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	3	5	3	4	4	3	4	3	4	3	3	5	5	3	3	4	5	4	5
26	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	
27	5	4	5	3	4	3	4	3	4	3	3	5	3	3	4	4	4	3	5	3	4	4	4	3	2	1	4	4	5	
28	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	3	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	5
29	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
30	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	3	4	5	3	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	3	3	5	5
31	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	3	5	4	5	5	5	5	3	3	3	4	3	3	5	5	
32	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	3	3	5	4	4
33	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5
34	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5
35	4	4	4	5	4	5	5	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4
36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
37	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
38	5	5	3	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	3	3	5	5	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
39	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	5	5	
40	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
41	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	
42	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	3	4	5	4	4	3	4	

43	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	5	4	3	3	4	
44	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	
45	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	
46	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	3	3	5	5	5	3	3	3	4	3	3	5	5	
47	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	2	4	5	5	3	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5
48	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	3	3	3	3	3	4	4	5
49	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5
50	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	3	5	5	5	5	5	4	5	5	3	4	1	4	3	5	5	5
51	5	5	5	3	3	3	3	4	5	5	5	4	3	3	5	5	3	3	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	
52	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	3	5	3	5	3	3	3	4
53	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	3	4	4	3	3	4	4	4	4	5	5
54	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4
56	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	5	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4
57	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
58	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5
59	5	5	4	5	5	5	5	4	5	3	5	3	3	3	3	3	4	4	5	4	4	4	4	4	3	5	3	5	5	5
60	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5
61	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	2	3	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	5
62	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5
63	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
64	5	3	4	5	5	3	5	3	3	4	3	4	3	1	4	4	3	4	5	1	4	5	4	3	4	1	4	4	5	
65	5	4	5	4	5	5	5	3	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	3	4	3	5	5	
66	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5
67	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5

68	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4
69	4	4	5	4	4	3	3	5	5	3	3	5	3	3	4	5	4	5	4	4	5	5	4	3	4	3	3	5	4	
70	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5
71	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	3	5	5	4	4	4	4	4	5	4	3	2	4	2	3	4	5
72	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5



b. Variabel Pilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Auditor (Y)

No	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Total
1	4	5	5	5	4	23
2	4	4	3	4	4	19
3	5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	5	4	21
5	4	4	5	5	5	23
6	5	5	4	5	5	24
7	5	4	4	5	5	23
8	4	4	3	4	4	19
9	5	5	5	5	5	25
10	4	4	3	4	4	19
11	5	5	4	5	5	24
12	4	4	4	5	5	22
13	4	4	3	5	4	20
14	4	4	3	4	5	20
15	4	4	4	5	5	22
16	4	4	4	4	4	20
17	4	5	4	4	4	21
18	4	4	3	4	4	19
19	4	3	3	4	5	19
20	4	4	3	4	5	20
21	4	4	4	5	4	21
22	5	5	4	4	5	23
23	4	4	3	4	5	20
24	4	4	4	5	5	22
25	4	4	3	4	4	19
26	5	4	4	4	5	22
27	5	4	3	4	3	19
28	5	5	5	5	5	25
29	4	4	3	4	5	20
30	5	5	4	5	5	24
31	5	5	5	5	5	25
32	4	3	3	5	5	20
33	5	5	5	5	5	25
34	4	4	3	4	5	20
35	5	5	5	5	5	25
36	5	4	5	5	5	24
37	4	4	4	4	5	21
38	4	5	4	4	4	21

39	4	4	4	5	4	21
40	5	5	4	4	5	23
41	4	4	3	5	5	21
42	4	4	3	5	4	20
43	4	4	3	4	4	19
44	4	4	3	4	5	20
45	4	4	4	4	4	20
46	4	4	3	4	4	19
47	4	5	4	4	4	21
48	4	4	4	5	4	21
49	4	4	4	4	4	20
50	4	4	4	3	5	20
51	5	4	3	4	4	20
52	4	5	4	4	5	22
53	5	4	4	5	5	23
54	5	4	4	4	4	21
55	4	3	3	4	4	18
56	5	3	4	4	4	20
57	4	4	4	5	4	21
58	5	5	4	4	5	23
59	4	4	3	4	4	19
60	4	5	4	4	5	22
61	4	3	3	5	4	19
62	4	4	4	5	5	22
63	5	5	4	5	5	24
64	4	4	3	3	5	19
65	4	4	4	4	4	20
66	4	4	3	4	4	19
67	5	5	4	5	5	24
68	5	4	4	4	4	21
69	4	4	3	4	4	19
70	4	5	4	5	4	22
71	4	4	3	4	4	19
72	5	5	5	5	5	25
73	4	5	5	5	4	23
74	4	4	3	4	4	19
75	5	5	5	5	5	25
76	4	4	4	5	4	21
77	4	4	5	5	5	23
78	5	5	4	5	5	24
79	5	4	4	5	5	23

80	4	4	3	4	4	19
81	5	5	5	5	5	25
82	4	4	3	4	4	19
83	5	5	4	5	5	24
84	4	4	4	5	5	22
85	4	4	3	5	4	20
86	4	4	3	4	5	20
87	4	4	4	5	5	22
88	4	4	4	4	4	20
89	4	5	4	4	4	21
90	4	4	3	4	4	19
91	4	3	3	4	5	19
92	4	4	3	4	5	20
93	4	4	4	5	4	21
94	5	5	4	4	5	23
95	4	4	3	4	5	20
96	4	4	4	5	5	22
97	4	4	3	4	4	19
98	5	4	4	4	5	22
99	5	4	3	4	3	19
100	5	5	5	5	5	25
101	4	4	3	4	5	20
102	5	5	4	5	5	24
103	5	5	5	5	5	25
104	4	3	3	5	5	20
105	5	5	5	5	5	25
106	4	4	3	4	5	20
107	5	5	5	5	5	25
108	5	4	5	5	5	24
109	4	4	4	4	5	21
110	4	5	4	4	4	21
111	4	4	4	5	4	21
112	5	5	4	4	5	23
113	4	4	3	5	5	21
114	4	4	3	5	4	20
115	4	4	3	4	4	19
116	4	4	3	4	5	20
117	4	4	4	4	4	20
118	4	4	3	4	4	19
119	4	5	4	4	4	21
120	4	4	4	5	4	21

121	4	4	4	4	4	20
122	4	4	4	3	5	20
123	5	4	3	4	4	20
124	4	5	4	4	5	22
125	5	4	4	5	5	23
126	5	4	4	4	4	21
127	4	3	3	4	4	18
128	5	3	4	4	4	20
129	4	4	4	5	4	21
130	5	5	4	4	5	23
131	4	4	3	4	4	19
132	4	5	4	4	5	22
133	4	3	3	5	4	19
134	4	4	4	5	5	22
135	5	5	4	5	5	24
136	4	4	3	3	5	19
137	4	4	4	4	4	20
138	4	4	3	4	4	19
139	5	5	4	5	5	24
140	5	4	4	4	4	21
141	4	4	3	4	4	19
142	4	5	4	5	4	22
143	4	4	3	4	4	19
144	5	5	5	5	5	25
145	4	5	5	5	4	23
146	4	4	3	4	4	19
147	5	5	5	5	5	25
148	4	4	4	5	4	21
149	4	4	5	5	5	23
150	5	5	4	5	5	24
151	5	4	4	5	5	23
152	4	4	3	4	4	19
153	5	5	5	5	5	25
154	4	4	3	4	4	19
155	5	5	4	5	5	24
156	4	4	4	5	5	22
157	4	4	3	5	4	20
158	4	4	3	4	5	20
159	4	4	4	5	5	22
160	4	4	4	4	4	20
161	4	5	4	4	4	21

162	4	4	3	4	4	19
163	4	3	3	4	5	19
164	4	4	3	4	5	20
165	4	4	4	5	4	21
166	5	5	4	4	5	23
167	4	4	3	4	5	20
168	4	4	4	5	5	22
169	4	4	3	4	4	19
170	5	4	4	4	5	22
171	5	4	3	4	3	19
172	5	5	5	5	5	25



LAMPIRAN 3

PENILAIAN SKOR

a. Penilaian Skor Variabel Persepsi Mengenai Lingkungan Kerja Auditor (X)

Item	Skala Likert					Total Skor	Kategori	Ranking
	1	2	3	4	5			
1	0	0	0	18	54	342	Positif	1
2	0	0	2	34	36	322	Cukup	10
3	0	0	1	25	46	333	Positif	2
4	0	0	3	33	36	321	Cukup	11
5	0	0	1	28	43	330	Positif	3
6	0	0	5	26	41	324	Cukup	7
7	0	0	4	29	39	323	Cukup	9
8	0	0	3	39	30	315	Cukup	14
9	0	0	2	27	43	329	Cukup	5
10	0	0	6	38	28	310	Cukup	19
11	0	0	9	36	27	306	Cukup	22
12	0	0	2	26	44	330	Positif	4
13	0	2	11	33	26	299	Cukup	24
14	0	1	21	34	16	280	Negatif	26
15	0	0	4	32	36	320	Cukup	12
16	0	0	6	33	33	315	Cukup	15
17	0	0	9	35	28	307	Cukup	21
18	0	0	8	30	34	314	Cukup	16
19	0	0	2	37	33	319	Cukup	13
20	1	0	5	34	32	312	Cukup	18
21	0	0	3	27	42	327	Cukup	6
22	0	1	12	36	23	297	Negatif	25
23	0	0	10	31	31	309	Cukup	20
24	1	1	19	29	22	286	Negatif	27
25	0	1	7	29	35	314	Cukup	17
26	2	2	24	20	24	278	Negatif	28
27	0	0	16	28	28	300	Cukup	23
28	0	0	6	24	42	324	Cukup	8

b. Penilaian Skor Pilihan Karir Sebagai Auditor (Y)

Item	Skala Likert					Total Skor	Kategori	Ranking
	1	2	3	4	5			
1	0	0	0	48	24	312	Cukup	3
2	0	0	5	45	22	305	Cukup	4
3	0	0	2	38	32	271	Negatif	5
4	0	0	1	33	38	318	Cukup	2
5	0	0	2	32	38	325	Cukup	1



LAMPIRAN 4

HASIL UJI VALIDITAS

a. Variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja (X)

No.	Pernyataan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	r tabel	Keterangan
1	PY1	0,358	0,2287	Valid
2	PY2	0,511	0,2287	Valid
3	PY3	0,316	0,2287	Valid
4	PY4	0,337	0,2287	Valid
5	PY5	0,311	0,2287	Valid
6	PY6	0,533	0,2287	Valid
7	PY7	0,341	0,2287	Valid
8	PY8	0,359	0,2287	Valid
9	PY9	0,321	0,2287	Valid
10	PY10	0,431	0,2287	Valid
11	PY11	0,544	0,2287	Valid
12	PY12	0,334	0,2287	Valid
13	PY13	0,540	0,2287	Valid
14	PY14	0,578	0,2287	Valid
15	PY15	0,524	0,2287	Valid
16	PY16	0,376	0,2287	Valid
17	PY17	0,552	0,2287	Valid
18	PY18	0,616	0,2287	Valid
19	PY19	0,331	0,2287	Valid
20	PY20	0,612	0,2287	Valid
21	PY21	0,550	0,2287	Valid
22	PY22	0,351	0,2287	Valid
23	PY23	0,560	0,2287	Valid
24	PY24	0,604	0,2287	Valid

25	PY25	0,575	0,2287	Valid
26	PY26	0,678	0,2287	Valid
27	PY27	0,509	0,2287	Valid
28	PY28	0,518	0,2287	Valid

b. Variabel Pilihan Karir Sebagai Auditor (Y)

No.	Pernyataan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	r tabel	Keterangan
1	PY1	0,695	0,2287	Valid
2	PY2	0,727	0,2287	Valid
3	PY3	0,855	0,2287	Valid
4	PY4	0,630	0,2287	Valid
5	PY5	0,603	0,2287	Valid

LAMPIRAN 5

HASIL UJI RELIABILITAS

a. Variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Auditor (X)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	72	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	72	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,875	28

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	117,2778	76,203	,315	,873
X2	117,5556	74,053	,463	,870
X3	117,4028	76,159	,263	,874
X4	117,5694	75,657	,277	,874
X5	117,4444	76,166	,257	,874
X6	117,5278	73,239	,480	,869
X7	117,5417	75,491	,279	,874
X8	117,6528	75,497	,301	,873
X9	117,4583	75,942	,264	,874
X10	117,7222	74,429	,372	,872
X11	117,7778	72,795	,488	,869
X12	117,4444	75,828	,277	,874
X13	117,8750	71,914	,473	,869
X14	118,1389	71,248	,513	,868
X15	117,5833	73,542	,472	,869
X16	117,6528	74,934	,312	,873
X17	117,7639	72,662	,496	,869
X18	117,6667	71,831	,566	,867
X19	117,5972	75,850	,274	,874
X20	117,6944	71,370	,557	,867
X21	117,4861	73,465	,502	,869
X22	117,9028	74,765	,276	,875
X23	117,7361	72,310	,502	,868
X24	118,0556	70,194	,536	,867
X25	117,6667	71,972	,517	,868

X26	118,1667	67,634	,609	,865
X27	117,8611	72,431	,440	,870
X28	117,5278	73,239	,461	,870

b. **Variabel Pilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Auditor (Y)**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	72	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	72	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,747	5

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	16,9306	2,882	,536	,698
Y2	17,0278	2,647	,541	,691
Y3	17,5000	2,113	,704	,618
Y4	16,8472	2,892	,415	,736
Y5	16,7500	2,979	,388	,744

Scale Statistics

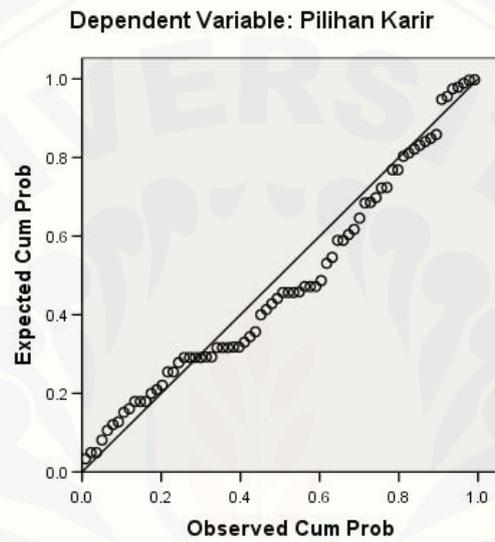
Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
21,2639	3,972	1,99290	5

LAMPIRAN 6

HASIL UJI ASUMSI KLASIK

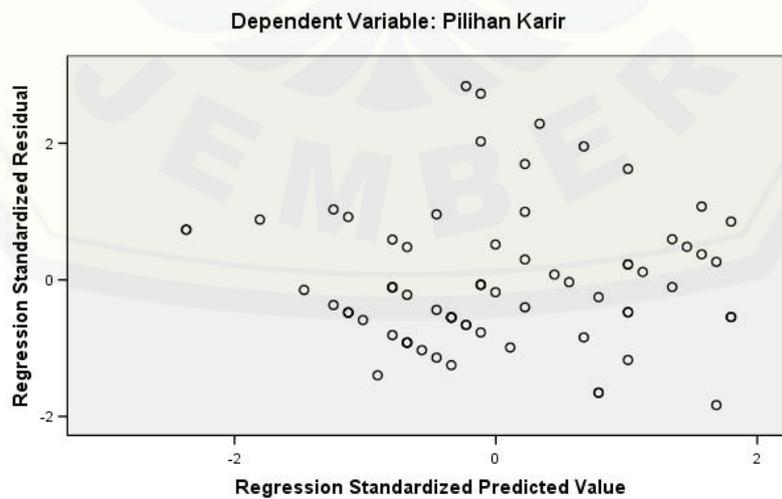
a. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



b. Uji Heterokedastisitas

Scatterplot



LAMPIRAN 7

**HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS
(Analisis Regresi Linear Sederhana Dan Uji Parsial T)**

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pilihan Karir	21,2639	1,99290	72
Persepsi	122,0278	8,87626	72

Correlations

		Pilihan Karir	Persepsi
Pearson Correlation	Pilihan Karir	1,000	,702
	Persepsi	,702	1,000
Sig. (1-tailed)	Pilihan Karir	.	,000
	Persepsi	,000	.
N	Pilihan Karir	72	72
	Persepsi	72	72

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Persepsi(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Pilihan Karir

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,702(a)	,493	,485	1,42972

a Predictors: (Constant), Persepsi

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	138,899	1	138,899	67,951	,000(a)
	Residual	143,087	70	2,044		
	Total	281,986	71			

a Predictors: (Constant), Persepsi

b Dependent Variable: Pilihan Karir

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,035	2,339		,870	,387
	Persepsi	,158	,019	,702	8,243	,000

a. Dependent Variable: Pilihan Karir

